

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI  
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

**LAPORAN TUGAS AKHIR**

**ANALISIS KOMPARATIF LAPORAN ARUS KAS DALAM MENILAI  
TINGKAT LIKUIDITAS PADA SEKTOR INDUSTRI ROKOK DI  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020**



**Diajukan Oleh :  
RIZKI AMALIA  
041190021**

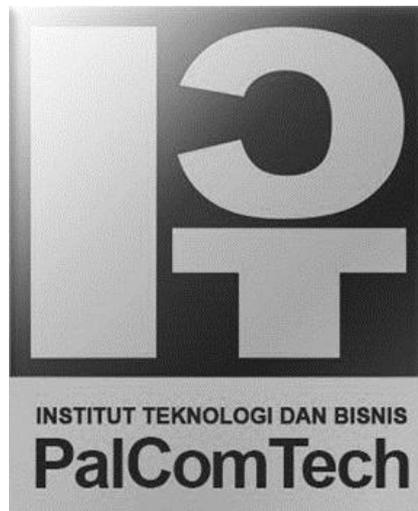
**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat  
Mencapai Gelar Ahli Madya**

**PALEMBANG  
2022**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI  
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

**LAPORAN TUGAS AKHIR**

**ANALISIS KOMPARATIF LAPORAN ARUS KAS DALAM MENILAI  
TINGKAT LIKUIDITAS PADA SEKTOR INDUSTRI ROKOK DI  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020**



**Diajukan Oleh :**

**RIZKI AMALIA**

**041190021**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat  
Mencapai Gelar Ahli Madya**

**PALEMBANG**

**2022**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI  
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

---

**HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING LAPORAN TUGAS AKHIR**

**NAMA : RIZKI AMALIA**  
**NOMOR POKOK : 041190021**  
**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**  
**JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA**  
**JUDUL : ANALISIS KOMPARATIF LAPORAN ARUS KAS  
DALAM MENILAI TINGKAT LIKUIDITAS  
PADA SEKTOR INDUSTRI ROKOK DI BURSA  
EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020**

**Tanggal : 08 Juli 2022**  
**Pembimbing**

**Mengetahui,**  
**Rektor**

**Dr. Febrianty, S.E., M.Si**  
**NIDN: 0013028001**

**Benedictus Effendi, S.T., M.T.**  
**NIP: 09.PCT.13**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI  
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

---

**HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI LAPORAN TUGAS AKHIR**

**NAMA : RIZKI AMALIA**  
**NOMOR POKOK : 041190021**  
**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**  
**JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA**  
**JUDUL : ANALISIS KOMPARATIF LAPORAN ARUS KAS  
DALAM MENILAI TINGKAT LIKUIDITAS  
PADA SEKTOR INDUSTRI ROKOK DI BURSA  
EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020**

**Tanggal : 06 Agustus 2022**

**Penguji 1**

**Tanggal : 06 Agustus 2022**

**Penguji 2**

**Mutiara Lusiana Annisa, S.E., M.Si.**

**NIDN: 0225128802**

**Hendra Hadiwijaya, S.E., M.Si.**

**NIDN: 0229108302**

**Menyetujui,**

**Rektor**

**Benedictus Effendi, S.T., M.T.**

**NIP :09.PCT.13**

## **MOTTO :**

*“Mulai dengan Penuh Keyakinan, Menjalankan dengan Penuh Keikhlasan, dan menyelesaikan dengan Penuh Kebahagiaan”*

**(Rizki Amalia)**

## **Kupersembahkan kepada :**

- 1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah nya padaku*
- 2. Orang Tua dan Keluarga yang selalu mendukung dan mendoakanku*
- 3. Pembimbing yang saya hormati Ibu Dr. Febrianty, S.E., M.Si yang telah memberikan masukan dan pengarahan hingga saya dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini*
- 4. Dosen- Dosen yang banyak memberikan motivasi*
- 5. Semua teman – teman yang sangat saya sayangi*

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah Puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat dan rahmat nya dengan kelancaran menyelesaikan penulisan laporan tugas akhir yang berjudul **“Analisis Komprataif Laporan Arus Kas dalam Menilai Tingkat Likuiditas pada Sektor Industri Rokok di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”** ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi Akuntansi Program Diploma Tiga Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech Palembang.

Sebagai rasa syukur dan hormat, melalui kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu, serta memberikan segala saran, motivasi dalam penulisan laporan tugas akhir ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya yang tercinta yang selalu memberikan semangat dan do'a dalam setiap langkahku.
2. Kepada Rektor Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech Bapak Benedictus Effendi, S.T., M.T.
3. Kepada Wakil Rektor 1 sekaligus sebagai Ketua Program Studi Akuntansi Ibu Adelin, S.T., M.Kom.
4. Kepada Dosen Pembimbing Ibu Dr. Febrianty, S.E., M.Si.
5. Kepada seluruh keluarga dan teman-teman seperjuangan, yang telah banyak membantu dan mendukung peneliti sehingga terselesaikan penulisan Laporan Tugas Akhir.

Demikian kata pengantar dari peneliti, dengan harapan Semoga Laporan Tugas Akhir ini berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, dengan kesadaran peneliti bahwa penulisan laporan tugas akhir ini masih mempunyai beberapa kekurangan dan kelemahan sehingga membutuhkan banyak

saran dan kritik yang membangun untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik.  
Akhir kata, atas perhatiannya peneliti ucapkan terima kasih.

Palembang, Agustus 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1..Latar Belakang.....	1
1.2..Rumusan masalah.....	6
1.3..Batasan masalah.....	6
1.4..Tujuan penelitian.....	7
1.5..Manfaat Penelitian.....	7
1.5.1. Manfaat Bagi Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech.....	7
1.5.2. Manfaat Bagi Penulis.....	7
1.5.3. Manfaat Bagi Perusahaan.....	7
1.6..Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>

2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Laporan Keuangan.....	9
2.1.2 Laporan Arus Kas.....	9
2.1.3 Analisis Laporan Arus Kas.....	12
2.1.4 Likuiditas.....	13
2.1.5 Analisis Current Cash Debt Coverage Ratio.....	15
2.1.6 Analisis Cash Dividend Coverage.....	15
2.2 Penelitian Terdahulu.....	16
2.3 Kerangka Pemikiran.....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>21</b>
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	21
3.2 Jenis Penelitian.....	21
3.3 Jenis Data.....	21
3.3.1 Jenis Data.....	21
3.3.2 Sumber Data.....	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.5 Populasi dan Sampel.....	22
3.5.1 Populasi.....	22
3.5.2 Sampel.....	23
3.6 Metode Analisis Data.....	23
3.6.1 Analisis Komparatif.....	23
3.6.2 Analisis Rasio Likuiditas.....	24
3.6.2.1 Analisis <i>Current Cash Debt Coverage Ratio</i> .....	24
3.6.2.2 Analisis <i>Cash Dividen Coverage Ratio</i> .....	25

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>26</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	26
4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI).....	26
4.1.2 Sejarah Sub Sektor Rokok.....	28
4.2 Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	38
4.2.1 Hasil dan Pembahasan Analisis Komparatif Laporan Arus Kas....	38
4.2.1.1 Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi.....	38
4.2.1.2 Laporan Arus Kas Aktivitas Investasi.....	40
4.2.1.3 Laporan Arus Kas Aktivitas Pendanaan.....	42
4.2.2 Hasil dan Pembahasan Analisis <i>Current Cash Debt Coverage Ratio</i> .....	44
4.2.2.1 PT. Gudang Garam, Tbk.....	44
4.2.2.2 PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk.....	45
4.2.2.3 PT. Indonesian Tobacco, Tbk.....	46
4.2.2.4 PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk.....	47
4.2.2.5 PT. Wismillak Inti Makmur, Tbk.....	48
4.2.3 Hasil dan Pembahasan Analisis <i>Cash Dividend Coverage Ratio</i> ...	49
4.2.3.1 PT. Gudang Garam, Tbk.....	49
4.2.3.2 PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk.....	50
4.2.3.3 PT. Indonesian Tobacco, Tbk.....	51
4.2.3.4 PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk.....	52
4.2.3.5 PT. Wismillak Inti Makmur, Tbk.....	53
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>54</b>
5.1 Kesimpulan.....	54

5.2 Saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>lvii</b>
<b>HALAMAN LAMPIRAN.....</b>	<b>lix</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	20
Gambar 4.1 Grafik Analisis Komparatif Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi Sub Sektor Rokok Periode 2016-2020.....	38
Gambar 4.2 Grafik Analisis Komparatif Laporan Arus Kas Aktivitas Investasi Sub Sektor Rokok Periode 2016-2020.....	40
Gambar 4.3 Grafik Analisis Komparatif Laporan Arus Kas Aktivitas Pendanaan Sub Sektor Rokok Periode 2016-2020.....	42

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Analisis Komparatif Laporan Arus Kas dengan pendekatan <i>Year to Year</i> selama 5 Tahun.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI 2016-2020.....	23
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan <i>Current Cash Debt Coverage Ratio</i> Perusahaan GGRM periode 2016 – 2020 (Dalam Jutaan Rupiah).....	44
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan <i>Current Cash Debt Coverage Ratio</i> Perusahaan HMSP periode 2016 – 2020 (Dalam Jutaan Rupiah).....	45
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan <i>Current Cash Debt Coverage Ratio</i> Perusahaan ITIC periode 2016 – 2020 (Dalam Jutaan Rupiah).....	46
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan <i>Current Cash Debt Coverage Ratio</i> Perusahaan RMBA periode 2016 – 2020 (Dalam Jutaan Rupiah).....	47
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan <i>Current Cash Debt Coverage Ratio</i> Perusahaan WIIM periode 2016 – 2020 (Dalam Jutaan Rupiah).....	48
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan <i>Cash Dividend Coverage Ratio</i> PT. Gudang Garam periode 2016 – 2020 (Dalam Jutaan Rupiah).....	49
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan <i>Cash Dividend Coverage Ratio</i> PT. Handjaya Mandala Sampoerna periode 2016 – 2020 (Dalam Jutaan Rupiah).	50
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan <i>Cash Dividend Coverage Ratio</i> PT. Indonesian Tobacco periode 2016 – 2020 (Dalam Jutaan Rupiah).....	51
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan <i>Cash Dividend Coverage Ratio</i> PT Bentoel International Investama periode 2016 – 2020 (Dalam Jutaan Rupiah) .....	52
Tabel 4.10 Hasil Perhitungan <i>Cash Dividend Coverage Ratio</i> PT Wismilak Inti Makmur periode 2016 – 2020 (Dalam Jutaan Rupiah).....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. *Form* Topik dan Judul (*Fotocopy*)
2. Lampiran 2. *Form* Konsultasi (*Fotocopy*)
3. Lampiran 3. Surat Pernyataan (*Fotocopy*)
4. Lampiran 4. *Form* Revisi Ujian Pra Sidang (*Fotocopy*)
5. Lampiran 5. *Form* Revisi Ujian Kompre (Asli)

## **ABSTRACT**

Rizki Amalia. *Comparative Analysis of Cash Flow Statements in Assessing Liquidity Levels in the Cigarette Industry Sector on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 Period*

*This study aims to determine the level of liquidity seen from the cash flow statements of the cigarette sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the last five years (2016-2020 period). The research method used is a quantitative method with a comparative approach. The data used is secondary data in the form of Company Financial Statements obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange.*

*The results of the study were obtained based on an analysis using the current cash debt coverage and cash dividend coverage analysis methods from five cigarette companies that had good cash flow reports during the 2016-2020 period, which experienced a dominant declining level of liquidity except at PT. Bentoel International Investama, Tbk (RMBA) and PT. Gudang Garam, Tbk (GGRM). ITIC and RMBA companies in each year may not be able to fulfill the obligation to pay dividends to owners of the parent entity and non-controlling interests.*

**Keywords :** *Comparative analysis, Liquidity Level, Statement of Cash Flows*

## ABSTRAK

Rizki Amalia. Analisis Komparatif Laporan Arus Kas Dalam Menilai Tingkat Likuiditas Pada Sektor Industri Rokok Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat likuiditas yang dilihat dari laporan arus kas pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun terakhir (periode tahun 2016-2020). Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa Laporan Keuangan Perusahaan didapat dari website resmi Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian diperoleh berdasarkan analisis menggunakan metode *analisis current cash debt coverage* dan *cash dividend coverage* dari lima perusahaan rokok yang memiliki laporan arus kas yang baik selama periode 2016-2020 yakni mengalami tingkat likuiditas yang dominan menurun kecuali pada PT. Bentoel International Investama, Tbk (RMBA) dan PT. Gudang Garam, Tbk (GGRM). Perusahaan ITIC dan RMBA di setiap tahunnya mungkin tidak bisa memenuhi kewajiban untuk membayar dividen kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali.

**Kata kunci : Analisis Komparatif, Tingkat Likuiditas, Laporan Arus Kas**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Lembaga pasar modal yang menampung semua jenis kegiatan perdagangan efek di Indonesia yakni Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX). Salah satu sektor yang cukup menarik yakni Sektor Industri Barang Konsumsi. Produk atau barang yang selalu dibutuhkan untuk dikonsumsi dalam kehidupan sehari-hari manusia. Sektor Industri Rokok di Indonesia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yakni terdapat lima perusahaan antara lain: PT.Gudang Garam,Tbk (GGRM), PT.Handjaya Mandala Sampoerna,Tbk (HMSP), PT.Indonesian Tobacco,Tbk (ITIC), PT.Bentoel International Investama,Tbk (RMBA), dan PT.Wismilak Inti Makmur, Tbk (WIIM).

Laporan arus kas terlihat dari kondisi perusahaan yakni aktivitas arus kas masuk serta arus kas keluar dari aktivitas usaha yang digunakan menjadi suatu alat analisis keuangan yang sangat krusial bagi pimpinan perusahaan. Perusahaan harus selalu melakukan peningkatan di kinerja perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya yang dapat dievaluasi melalui kemampuannya dalam mendapatkan keuntungan, mempertahankan nilai investasi, serta mengatasi pengeluaran yang dapat dilihat berdasarkan kinerja Laporan Keuangan Arus Kas perusahaan yang dinyatakan oleh Febrikasari, (2017). Analisis laporan arus kas berguna bagi pihak internal juga pihak eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan yakni dilihat dari seberapa besar dana yang diperlukan supaya bisa membiayai aktivitas operasi perusahaan serta dapat

memungkinkan perusahaan untuk beroperasi seefisien mungkin dan dapat mengontrol kesulitan kemampuannya. Penelitian ini dilakukan untuk melihat kenaikan dan penurunan kas dari tahun ke tahun menggunakan metode analisis komparatif dengan pendekatan *year to year* (naik/turun).

Salah satu bagian dari laporan keuangan yakni arus kas. Arus kas berasal dari arus penerimaan kas serta arus pengeluaran kas. Menurut Kariyoto (2018) menyatakan bahwa arus kas merupakan suatu analisis yang berasal dari perubahan yang mempengaruhi semua kas dalam kategori operasi, pendanaan serta investasi. Menurut Kieso et al., (2014) menyatakan bahwa arus kas berisi mengenai penerimaan kas, pengeluaran kas, serta saldo kas bersih yang didapatkan dari kegiatan operasi, kegiatan investasi serta kegiatan pendanaan di periode tertentu. Menurut Setyowati et al., (2016) juga menyatakan arus kas merupakan sarana peredaran arus kas masuk serta arus kas keluar pada suatu periode yang bekerjasama dengan tanggung jawab manajemen perusahaan dalam mengelola kas baik dari aktivitas operasi, kegiatan investasi serta kegiatan pendanaan. Salah satu yang menyebabkan banyaknya kas yang menganggur yakni kas yang tersedia pada perusahaan terlalu besar, sehingga mengakibatkan kas tidak digunakan secara efektif. Kas yang tersedia dalam perusahaan harus relatif sehingga sinkron dengan kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasional perusahaan sehari-hari. Jika perusahaan kekurangan kas maka kondisi perusahaan yang kurang baik, maka kondisi kas perusahaan harus dapat mencukupi kebutuhan.

Menurut Putra & Zakaria, (2016) menyatakan bahwa likuiditas merupakan salah satu aspek keuangan yang krusial untuk dianalisis serta alat yang

dipergunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan yang dilihat berdasarkan berapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya serta melakukan pemeliharaan dalam modal kerja. Melakukan analisis laporan arus kas untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan menggunakan perhitungan rasio likuiditas yakni *Current Cash Debt Coverage Ratio* dan *Cash Dividend Coverage*. *Current Cash Debt Coverage Ratio* merupakan rasio aktivitas arus kas operasi yakni rata-rata kewajiban lancar yang menunjukkan seberapa besar arus kas aktivitas operasi sehingga bisa menutupi rata-rata hutang lancar. Sedangkan *Cash Dividend Coverage* merupakan rasio tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen pembayaran dividend dengan menggunakan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi.

Tabel 1.1 dibawah ini disajikan ikhtisar dari hasil analisis komparatif laporan arus kas menggunakan pendekatan *year to year* pada semua sub sektor rokok yang terdaftar pada BEI dari tahun 2016 – tahun 2020.

**Tabel 1.1 Ikhtisar Hasil Analisis Komparatif Laporan Arus Kas dengan pendekatan *Year to Year* Periode 2016 – 2020**

(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)

No	Aktivitas Laporan Arus Kas	Tahun	GGRM	HMSP	ITIC	RMBA	WIIM
1	Arus Kas Operasi	2016	54%	94%	100%	(10%)	54%
			3.736.830	13.265.416	9.957.485	255.864	73.834.738
		2017	15%	8%	36%	0%	30%
			1.266.929	1.299.736	5.467.659	2.574.589	57.895.324
		2018	27%	24%	(88%)	(57%)	-38%
			3.020.121	4.817.168	(7.040.220)	(15.598)	(53.621.119)
		2019	0%	(18%)	(53%)	(99%)	29%
			(50.297)	(3.047.516)	(17.066.686)	(975.270)	58.271.175
2020	36%	(43%)	(68%)	61%	8%		
	6.303.311	(5.192.928)	(19.412.934)	2.541.482	16.305.293		
2	Arus Kas Investasi	2016	(30%)	(9%)	100%	(16%)	(41%)
			674.306	4.172.004	(2.025.740)	674.522	19.026.885
		2017	(31%)	(5%)	(10%)	(84%)	(58%)
			1.649.576	(18.630)	1.835.209	(566.005)	16.945.461
		2018	0%	(47%)	(95%)	(68%)	(46%)
			11.813	(716.640)	(3.869.912)	401.275	(24.915.792)
		2019	(32%)	(14%)	(76%)	(55%)	0%
			(1.490.502)	(392.301)	(12.958.011)	96.495	(107.664)
2020	(7%)	(93%)	(45%)	(65%)	34%		
	(329.989)	(807.018)	11.768.454	(323.015)	81.417.904		
3	Arus Kas Pendanaan	2016	(94%)	(94%)	100%	(87%)	(85%)
			(4.845.252)	(15.844.285)	10.743.472)	(2.064.760)	(145.824.369)
		2017	(47%)	(17%)	(28%)	(47%)	(27%)
			1.649.576	(2.172.997)	(4.228.134)	(761.812)	(45.686.661)
		2018	(60%)	(1%)	(12%)	(33%)	24%
			(5.242.201)	68.782	13.381.061	(1.209.278)	224.016.387
		2019	(89%)	(9%)	94%	15%	(65%)
			4.116.425	(1.304.071)	25.174.896	73.070	(21.353.227)
2020	59%	13%	30%	(57%)	(62%)		
	(6.514.037)	(2.019.308)	10.327.421	(1.115.548)	(86.485.698)		

Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 Sub Sektor Rokok

Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa hasil analisis komparatif laporan arus kas menggunakan metode pendekatan *year to year* di lima perusahaan rokok dari tahun 2016 sampai tahun 2020 yang menyajikan hasil kenaikan atau penurunan kas dari tahun ke tahun dalam bentuk persentase. Berdasarkan jumlah perbandingan dari tahun ke tahun bahwa perusahaan yang dominan selalu meningkat dari arus kas aktivitas operasional yakni PT. Gudang Garam, Tbk dan PT. Wismillak Inti Makmur,Tbk lain halnya dengan PT. Handjaya Mandala Sampoerna,Tbk yang menurun di tahun 2019 dan 2020, dan pada dua perusahaan lainnya yakni PT. Indonesian Tobacco,Tbk dan PT. Bentoel International Investama,Tbk yang mengalami ketidakstabilan setiap turunnya.

Berdasarkan Arus Kas Aktivitas Investasi PT. Gudang Garam, Tbk juga masih menduduki posisi yang baik yakni setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah investasi aset pada perusahaan, sedangkan pada perusahaan lainnya mengalami ketidakstabilan serta masih diangka minus. Seperti PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT.Indonesian Tobacco,Tbk dan PT. Bentoel International Investama,Tbk., sedangkan pada PT. Wismillak Inti Makmur,Tbk di tahun 2020 mengalami kenaikan dalam perolehan investasi yakni sebesar 34% akan tetapi masih minus karena belum cukup untuk menutupi di tahun sebelumnya.

Hasil analisis arus kas aktivitas pendanaan menunjukkan bahwa setiap perusahaan mengalami ketidakstabilan di setiap tahunnya dalam hal keuangan internal yakni PT. Gudang Garam,Tbk dan PT. Handjaya Mandala Sampoerna,Tbk mengalami minus dari tahun 2016 sampai tahun 2020, PT.

Indonesian Tobacco,Tbk mengalami penurunan di tiga tahun pertama dan di tahun 2019 mengalami peningkatan mencapai 94%, dan di tahun 2020 kembali mengalami penurunan menjadi 30% tetapi masih dalam keadaan yang likuid, sedangkan pada PT. Bentoel International Investama,Tbk, dan PT. Wismillak Inti Makmur,Tbk juga mengalami ketidakstabilan yakni mengalami penurunan disetiap tahunnya hingga di tahun 2020 mengalami angka minus.

Perusahaan dalam mencapai tujuannya untuk bisa memperoleh tingkat keuntungan yang maksimal yakni terutama pada kas dapat mencerminkan keadaan sebenarnya pada perusahaan. Pentingnya peran kas dalam aktivitas perusahaan, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang modal kerja khususnya mengenai arus kas dan melakukan generalisasi terhadap penelitian sebelumnya. Berdasarkan dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian ini yang berjudul **“Analisis Komparatif Laporan Arus Kas dalam Menilai Tingkat Likuiditas pada Sektor Industri Rokok di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”**

## **1.2 Rumusan masalah**

Permasalahan yang akan dibahas dalam laporan tugas akhir ini yaitu bagaimana dalam menilai Tingkat Likuiditas dengan melakukan analisis komparatif terhadap laporan arus kas pada Sektor Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama di lima tahun terakhir (periode tahun 2016 sampai tahun 2020)?

### **1.3 Batasan masalah**

Penelitian ini dilakukan agar pembahasan tidak menyimpang dari permasalahannya sehingga penulis membatasi penelitian hanya pada proses menganalisis komparatif Laporan Arus Kas untuk menilai tingkat likuiditas pada Sektor Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - tahun 2020”

### **1.4 Tujuan penelitian**

Penulis dalam penelitian ini menganalisis laporan arus kas secara komparatif dalam rangka menilai tingkat likuiditas pada sektor industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama di lima tahun terakhir (periode tahun 2016 sampai tahun 2020).

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Bagi Institut Teknologi dan Bisnis Palcomtech**

Menjadikan tambahan referensi sehingga bisa dijadikan sebagai bahan acuan penelitian lebih lanjut.

#### **1.5.2 Bagi Penulis**

Menambah pengetahuan serta pengalaman dalam mengetahui lebih tentang menganalisis serta membandingkan kinerja laporan keuangan arus kas.

#### **1.5.3 Bagi Perusahaan**

Menjadi solusi bagi perusahaan mengenai masalah yang terjadi di perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai kebijakan baru yang dibuat.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Berikut penulis sajikan informasi mengenai materi yang dibahas pada setiap

bab. Aturan penulisan pada laporan tugas akhir ini yakni:

**BAB I. PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

Bab tinjauan pustaka berisi landasan teori, penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran.

**BAB III. METODE PENELITIAN**

Bab metode penelitian berisikan lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel serta metode analisis data

**BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab hasil dan pembahasan berisikan penelitian data, analisis data serta interpretasi dengan tujuan untuk mengetahui metode analisis komparatif dan metode analisis rasio pada perusahaan sektor industri rokok yang terdaftar di BEI ditinjau dari aspek keuangan dan data laporan arus kas.

**BAB V. SIMPULAN DAN SARAN**

Bab terakhir yang berisi mengenai simpulan dari semua uraian pada bab sebelumnya dan juga berisi saran yang di harapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya serta pihak lain yang berkepentingan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

Melihat perkembangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengukur kemajuan ataupun kemunduran usaha ialah fungsi laporan keuangan. Laporan keuangan dibutuhkan sebagai acuan dalam membaca keadaan keuangan perusahaan. Menurut Suteja (2018) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu laporan yang mendeskripsikan posisi keuangan akibat proses akuntansi selama waktu tertentu sebagai alat komunikasi bagi pihak yang berkepentingan. Sedangkan menurut Kasmir (2019) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang memperlihatkan keadaan keuangan perusahaan pada masa sekarang atau dalam waktu tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan akhir yang menunjukkan keadaan keuangan di waktu tertentu yang disusun dengan baik setelah melewati proses pencatatan dan pengiktisiran data keuangan.

##### **2.1.2 Laporan Arus Kas**

Arus kas juga salah satu bagian dari laporan keuangan. Arus kas yakni terdiri atas arus masuk kas/penerimaan kas serta arus keluar kas/pengeluaran kas. Menurut Kariyoto (2018) mengatakan arus kas merupakan analisis dari seluruh

perubahan yang mempengaruhi kas pada kategori operasi, investasi serta pendanaan.

Sedangkan Menurut Setyowati et al. (2016) mengungkapkan arus kas ialah sarana peredaran arus kas masuk dan keluar pada suatu periode yang berkerjasama dengan tanggung jawab manajemen perusahaan dalam mengelola kas yakni mulai dari kegiatan operasional, investasi serta kegiatan pendanaan. Arus kas artinya salah satu komponen laporan keuangan yang mempunyai arti krusial dalam evaluasi harga saham perusahaan. Arus kas berisi peredaran kas masuk serta kas keluar perusahaan selama waktu tertentu. Manfaat arus kas menjadi informasi dalam indikator jumlah arus kas di masa yang akan datang, dan bermanfaat untuk menilai kecermatan atas taksiran arus kas yang sudah dirancang sebelumnya.

Menurut Azra (2013), juga menyatakan bahwa arus kas berisikan mengenai penerimaan kas, pengeluaran kas, serta saldo kas bersih yang dihasilkan dari kegiatan operasi, aktivitas investasi, serta kegiatan pendanaan pada suatu periode tertentu. Berdasarkan beberapa pengertian di atas bisa di simpulkan bahwa arus kas merupakan sarana yang berisikan perubahan posisi nilai kas yang berasal dari kegiatan operasi, investasi serta kegiatan pendanaan yang menyampaikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar pada perusahaan. Mengenai komponen arus kas terbagi menjadi 3 yaitu yang dijelaskan menurut Bahri (2016) yakni: arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, serta arus kas aktivitas pendanaan.

1. Arus kas Aktivitas Operasi

Arus Kas Operasi ialah jumlah arus kas yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan Operasi yakni aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan dari kegiatan investasi dan kegiatan pendanaan. Contoh dari aktivitas operasi sebagai berikut:

- a. Penerimaan kas yang berasal dari penjualan barang dan jasa.
- b. Penerimaan kas yakni komisi, royalti dan fee serta pendapatan lainnya.
- c. Pembayaran kas pada pemasok barang dan jasa
- d. Pembayaran kas dari restitusi pajak penghasilan.

## 2. Arus Kas Aktivitas Investasi

Arus Kas Investasi yakni perolehan serta pelepasan aktiva jangka panjang dari investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Kegiatan investasi bertujuan menghasilkan pendapatan serta arus kas di masa depan. Berikut contoh dari Arus Kas Aktivitas Investasi sebagai berikut:

- a. Pembayaran kas dalam memperoleh aktiva tetap yang di bangun sendiri, aktiva tidak berwujud serta aktiva jangka panjang yang lainnya.
- b. Penerimaan kas yang diperoleh penjualan aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan aktiva jangka panjang yang lainnya.
- c. Penerimaan kas yang didapat dari hasil penjualan dampak ekuitas serta hutang dari entitas lain dan bunga dari *joint venture*.
- d. Uang muka dari pinjaman yang diberikan pada pihak lain.
- e. Penerimaan kas yang didapat dari pembayaran kembali uang muka berasal dari pinjaman yang diberikan oleh pihak lain.

## 3. Arus kas Aktivitas Pendanaan

Menurut Hartono (2016) mengungkapkan bahwa kegiatan pendanaan melaporkan transaksi kas yang bekerjasama menggunakan investasi kas oleh pemilik, peminjam dan penarikan oleh pemilik. Menurut Bahri (2016) Arus Kas Aktivitas Pendanaan memiliki contoh antara lain:

- a. Penerimaan kas yang diperoleh atas penerbitan saham dan efek ekuitas lainnya.
- b. Penerimaan kas yang didapat dari para pemegang saham untuk menarik dan menebus entitas saham.
- c. Penerimaan kas yang diperoleh atas penerbitan pinjaman, wesel, serta pinjaman jangka pendek dan jangka panjang lainnya.

### **2.1.3 Analisis Laporan Arus Kas**

Analisis finansial yang sangat krusial untuk seorang manajer keuangan dalam suatu perusahaan disebut dengan analisis laporan arus kas. Analisis arus kas digunakan untuk mendeskripsikan suatu perusahaan dalam kesanggupan memenuhi beban operasional serta kewajiban perusahaan. Peran laporan arus kas pada likuiditas perusahaan relatif besar, Jamilah (2016). Tingkat likuiditas perusahaan dihitung berdasarkan aset lancar perusahaan berupa kas yang dibandingkan dengan seluruh kewajiban jangka pendek. Artinya jika suatu perusahaan memiliki aktiva lancar yang semakin besar dibandingkan hutang jangka pendeknya maka semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan dan begitu juga sebaliknya. Meminimalisasi bencana terhadap tingkat likuiditas perusahaan diperlukan rancangan suatu asumsi untuk menghindari persoalan yang mungkin timbul serta mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Melakukan analisis

laporan arus kas merupakan cara yang bisa dilakukan untuk membuat rancangan tersebut. Menurut Subani (2015) menyatakan bahwa Analisis laporan arus kas ialah suatu metode dalam menganalisa ekonomi yang memasukan peredaran kas masuk dan pergerakan kas yang negatif atau peredaran kas keluar yang ditimbulkan oleh kegiatan dalam memilih kebutuhan yang cukup dari kegiatan aliran kas yang dikontrol. Analisis laporan arus kas ini memakai komponen pada laporan arus kas serta komponen neraca dan laporan laba rugi menjadi info pada analisis rasio.

Menilai tingkat likuiditas perusahaan bedasarkan analisis laporan arus kas dalam penelitian ini yakni menggunakan *Current Cash Debt Coverage Ratio* yakni rasio likuiditas yang menghitung korelasi antara kas bersih yang didapat dari aktivitas operasi dan rata-rata kewajiban lancar perusahaan dengan menggunakan pendekatan tahun ke tahun (*year to year*).

#### **2.1.4 Likuiditas**

Menurut Putra and Zakaria (2016) mengungkapkan bahwa likuiditas adalah aspek keuangan yang krusial untuk dianalisis sebab likuiditas adalah alat yang dapat dipergunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan yang dipandang bedasarkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Menurut Fajriwati (2020) juga mengungkapkan bahwa likuiditas memberikan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya sebelum lepas jatuh tempo. Tingkat likuiditas yang baik diukur dari semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan dibandingkan rata-rata hutang jangka pendeknya. Berdasarkan pengertian di atas maka, likuiditas suatu

perusahaan ditunjukkan bahwa perusahaan mempunyai cukup dana di tangan untuk melunasi tagihan di waktu tempo dan berjaga-jaga terhadap kebutuhan yang datangnya tidak terduga.

Perbandingan pada tingkat ketersediaan kas menggunakan kewajiban yang telah jatuh tempo serta wajib dipenuhi maka dapat diketahui menggunakan analisis rasio likuiditas. Menurut Halim dan Hanafi (2015) menyatakan bahwa rasio likuiditas diukur berdasarkan kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan menggunakan aktiva lancar perusahaan yang cukup menggunakan utang lancarnya yakni kewajiban perusahaan.

Peran Likuiditas dalam kelangsungan operasional perusahaan di suatu perusahaan cukup penting dilakukan. Jika suatu perusahaan tidak dapat mencapai tingkat likuiditas yang baik akibatnya kemampuan perusahaan untuk mengembangkan usahanya mengalami penurunan. Perusahaan dapat mengalami kerugian apabila tingkat likuiditas dibawah rata-rata. Keadaannya apabila perusahaan berada di keadaan tidak likuid, terdapat kemungkinan perusahaan tidak dapat merogoh potongan pembelian dari *supplier* sehingga biaya operasional perusahaan juga semakin besar. Perusahaan dalam keadaan tidak likuid berarti tidak bisa melunasi hutangnya pada saat jatuh tempo akibatnya perusahaan terpaksa harus mengambil pinjaman lagi untuk dapat menutupi hutangnya. Sehingga menyebabkan utang perusahaan semakin banyak. Hal lain yang perusahaan akan alami jika tidak likuid yakni semakin kecil kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Perusahaan juga dapat kehilangan

kepercayaan dari pelanggannya untuk dijadikan sebagai pemasok dikarenakan perusahaan dianggap tidak bisa memenuhi permintaan pembelian.

### **2.1.5 Analisis *Current Cash Debt Coverage Ratio***

Rasio dari arus kas hasil operasi dari rata-rata hutang lancar serta menunjukkan seberapa besar kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi sehingga bisa menutupi rata-rata hutang lancarnya disebut *Current Cash Debt Coverage Ratio (CFO)*, Prastowo (2010). Rasio antara *Cash Flow From Operation (CFO)* serta *Average Current Liabilities* ini mencoba mengatasi masalah yang berkaitan dengan rasio-rasio di atas, sebab rasio ini memakai jumlah sepanjang periode rata-rata dan tidak memakai saldo pada awal tertentu.

Tingkat likuiditas dinilai pada Sektor Industri Rokok yang terdaftar di BEI memakai analisis rasio laporan arus kas terhadap laporan arus kas periode tahun 2016-2020. Rata-rata hutang lancar ditentukan dari laporan keuangan tahun 2015-2020. Rumus Tingkat likuiditas menurut Prastowo (2010) dapat dilihat dari perhitungan dibawah ini:

$$\text{Current Cash Debt Coverage Ratio} = \frac{\text{Arus Kas Aktivitas Operasi}}{\text{Rata-Rata Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Perhitungan *Current Cash Debt Coverage Ratio* dianggap cukup baik untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan akan dikatakan baik jika mempunyai rata-rata mencapai 40% atau lebih dari 40% begitupun sebaliknya sebagaimana dikatakan dalam penelitian sebelumnya, Prastowo (2010).

### **2.1.6 Analisis *Cash Dividend Coverage***

*Cash Dividend Coverage* merupakan rasio tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen pembayaran dividen (*Dividen Paid*) dengan

menggunakan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi *Cash Flow From Operation (CFO)* yang dinyatakan oleh, Rahmat (2017). Rumus Tingkat Likuiditas untuk perhitungan rasio ini yakni :

$$\text{Cash Dividend Coverage Ratio} = \frac{\text{Arus Kas Aktivitas Operasi}}{\text{Pembayaran Dividen}} \times 1 \text{ Kali}$$

Perhitungan *Cash Dividend Coverage* dianggap cukup baik untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Karena semakin tinggi angka rasio yang dihasilkan, menunjukkan semakin baik kinerja suatu perusahaan, akibatnya menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, Apriani (2017).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan penelitian yang merujuk pada beberapa jurnal penelitian terdahulu, yakni sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Keterangan
1	Jamilah.N.M dan Maslichah (2016)	Analisis Komparatif Laporan Arus Kas dalam Menilai Tingkat Likuiditas Badan Usaha Milik Negara Bidang Usaha Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2014 – 2016)	Metode yang digunakan yakni Analisis Komparatif dan Analisis Rasio Likuiditas <b>Hasil Penelitian :</b> Selama 1 tahun 2014 – 2015 PT Semen Baturaja (Persero) Tbk serta PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dapat mengandalkan kas dari kegiatan operasional untuk menutupi kewajiban lancarnya. Peningkatan yang dialami kedua perusahaan tersebut dari sisi kas bersih yang diterima dari aktivitas operasional cukup baik.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Keterangan
			Meskipun di tahun berikutnya tahun 2016 mengalami penurunan atas kas bersih yang diterima sebab banyaknya pembangunan infrastruktur dalam program pembangunan daerah tertinggal dilakukan secara besar-besaran dengan kurun waktu yang bersamaan. Maka tidak membuahkan pengeluaran untuk kegiatan operasional membengkak melebihi daripenerimaannya.
2	Putra dan Zakaria (2016)	Analisis Komparatif Laporan Arus Kas Dalam Menilai Tingkat Likuiditas pada PT. Indosat Tbk. Periode 2009 – 2014 (Studi Empiris pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI)	Metode yang digunakan yakni Analisis Komparatif dan Analisis Rasio Likuiditas <b>Hasil Penelitian:</b> PT.Indosat Tbk, tahun 2009-2014 mengalami kenaikan dan penurunan pada kas bersih di setiap tahun ke tahun. Tingkat likuiditas juga menunjukkan angka rasio cenderung stabil dan cukup baik. Meskipun sempat di tahun 2009 mengalami penurunan diatas angka kewajarannya (kurang baik) yakni sebesar 34% sedangkan perusahaan yang baik sebaiknya memiliki angka rasio diatas 40%.
3	Ulfa Hidayat (2017)	Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mnegukur Tingkat Likuiditas Pada PT. Unilever, Tbk	Metode yang digunakan Analisis Rasio Arus Kas dalam Menentukan tingkat Likuditas dan Analisis Trend - Analisis Rasio Arus Kas Operasi - Rasio Cakupan Kas

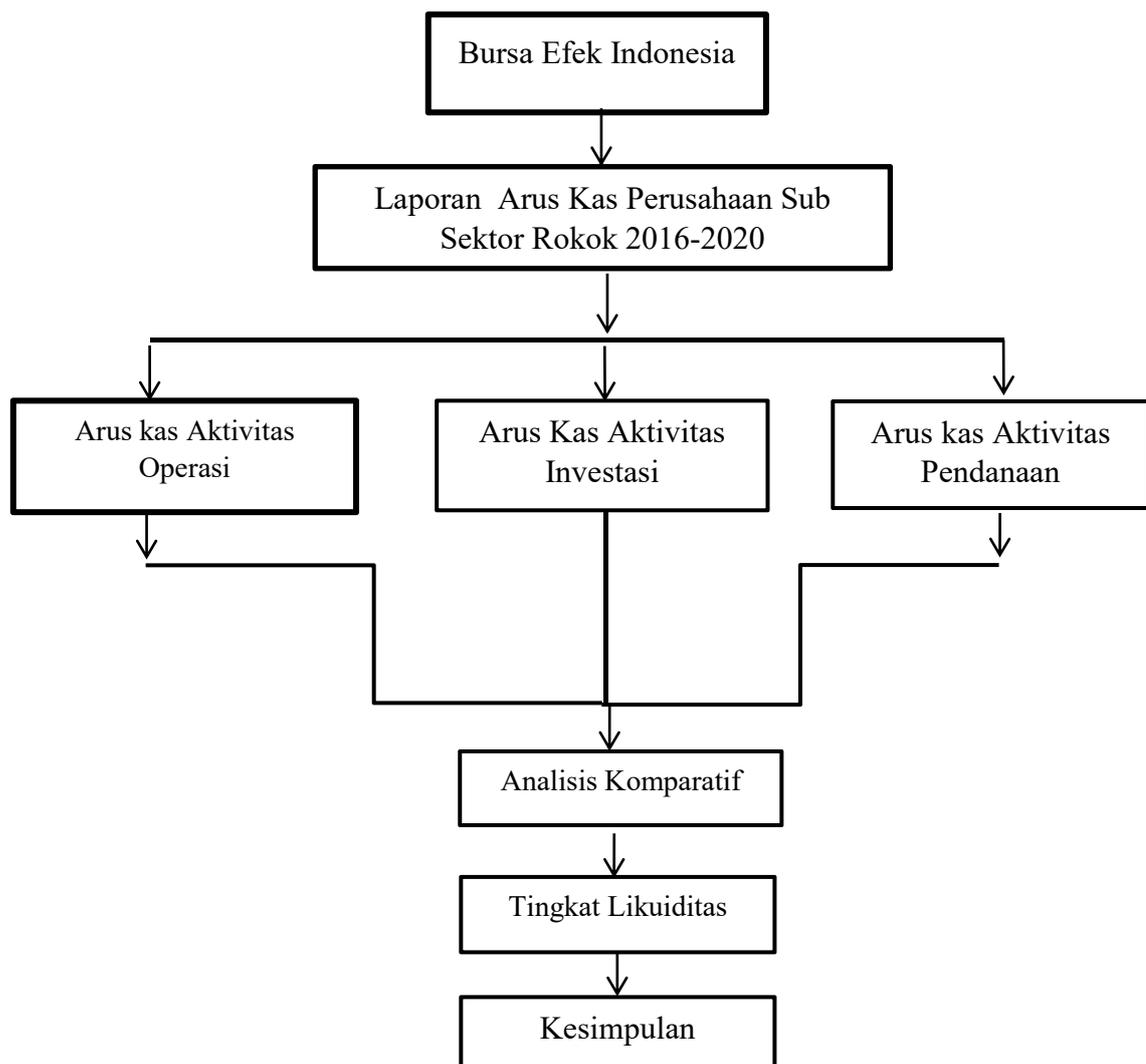
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Keterangan
			<p>terhadap Bunga</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar</li> <li>- Rasio Total Hutang</li> <li>- Rasio Kecukupan Arus Kas</li> </ul> <p><b>Hasil Penelitian:</b> PT Unilever Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang setiap tahunnya mempunyai jumlah kas dan setara kas yang sangat berfluktuatif berdasarkan analisis laporan arus kas. PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2012- tahun 2016 memiliki tingkat likuiditas yang baik sebab perusahaan pada periode tersebut bisa membayar kewajiban lancarnya setiap tahunnya hanya menggunakan arus kas operasi serta dividen kas.</p>
4	Febrikasari (2017)	Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Likuiditas Perusahaan Pada PT. Kimia Farma (Persero), Tbk	<p>Metode yang digunakan dalam analisis Rasio Arus Kas, yakni</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Analisis Rasio Arus Kas Operasi</li> <li>- Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga</li> <li>- Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar</li> <li>- Rasio Total Hutang</li> <li>- Rasio Kecukupan Arus Kas</li> </ul> <p>Dan juga menggunakan Cara pengukuran Analisis Trend serta Norma Industri.</p> <p><b>Hasil Penelitian :</b> PT. Kimia Farma (Persero), Tbk memiliki laporan arus kas yang kurang baik bila dibandingkan dengan nilai</p>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Keterangan
			<p>rasio yang disyaratkan berada di bawah 1 yang berarti adakemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajibanlancarnya. Tingkat Likuiditas perusahaan berada di posisi yang baik terutama saat diukur dengan rasio CKB pada tahun 2006, meskipun di 4 tahun berikutnya rasio CKB ini berada di bawah rata-rata industri yakni sebesar .</p>
5	Mala Dian (2018)	Analisis Arus Kas Dalam Penentuan Tingkat Likuiditas Perusahaan Pada PT. Perkebunan Nusantara III SEI SILAU	<p>Metode yang digunakan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rasio Lancar</li> <li>- Rasio Cepat</li> <li>- Rasio Kas</li> <li>- Rasio Perputaran Kas</li> <li>- <i>Inventory to Net Working Capital</i></li> </ul> <p><b>Hasil Penelitian:</b> Tahun 2015 ke tahun 2016 PT. Perkebunan Nusantara III Sei Silau mengalami peningkatan sebab bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perhitungan tingkat likuiditas perusahaan cukup bisa dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancarnya. Perusahaan memakai kas nya untuk kepentingan perusahaan sudah baik sebab kegiatan perusahaan sudah bergantungdi kegiatan oeprasinya.</p>

Sumber : data diolah dari beberapa penelitian terdahulu

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ialah sintesis tentang hubungan antara variabel independen dan dependen yang disusun dengan berbagai teori yang telah dideskripsikan. Kerangka pemikiran penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



*Sumber : data diolah 2022*

### **Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

Bedasarkan Kerangka Pemikiran penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa laporan arus kas perusahaan pada sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 sampai tahun 2020 dapat dilihat dari arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, serta arus kas aktivitas pendanaan untuk menganalisis kinerja arus kas seluruh perusahaan sub sektor rokok di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan oleh penulis dari bulan Februari sampai Juni 2022. Sektor Industri Barang Konsumsi yakni di Sub Sektor Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia penelitian ini dilakukan yang dilihat dari laporan arus kas selama 5 tahun yakni periode 2016-2020.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Metode penelitian kuantitatif yakni penelitian komparatif yang digunakan dalam jenis penelitian ini. Menurut Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua sampel yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Metode analisis komparatif Arus Kas Aktivitas Operasi menggunakan pendekatan *year to year* (naik/turun) pada Perusahaan Industri Rokok yang terdaftar di BEI.

#### **3.3 Jenis Data**

##### **3.3.1 Jenis Data**

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) data kuantitatif ialah data yang berupa bilangan dan angka yang dapat dihitung secara langsung. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Rokok yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

### **3.3.2 Sumber Data**

Data sekunder adalah data yang digunakan penulis dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2019) data sekunder adalah data yang sumbernya berasal dari dokumen atau orang lain, tidak diberikan langsung kepada peneliti. Contoh data sekunder berupa dokumen, data, atau tabel yang berkaitan dengan masalah yang terkait dengan penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni laporan tahunan (*annual report*) milik Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Rokok yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Data untuk penelitian ini didapat dari *website* Bursa Efek Indonesia di [www.sahamok.net](http://www.sahamok.net).

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dipilih untuk penelitian ini ialah teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2019) Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dalam bentuk dokumen, buku, gambar, dan tulisan angka yang berbentuk laporan serta yang dapat menunjang penelitian. Penulis melakukan dokumentasi penelitian ini dengan membaca, mempelajari, menelaah, dan menganalisis data pada laporan keuangan tahunan yang dimiliki Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Rokok yang ada di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 - 2020.

### **3.5 Populasi dan Sampel**

#### **3.5.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2018) menyatakan populasi sebagai generalisasi wilayah yang terdiri atas subjek/objek yang memiliki kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta menarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan metode *sensus* atau *total sampling* yakni semua populasi pada perusahaan-perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016- tahun 2020 menjadi sampel dalam penelitian ini.

**Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI 2016-2020**

No	Kode Perusahaan	Nama perusahaan
1	GGRM	PT. Gudang Garam, Tbk
2	HMSP	PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk
3	ITIC	PT. Indonesian Tobacco, Tbk
4	RMBA	PT. Bentoel International Investama, Tbk
5	WIIM	PT. Wismillah Inti Makmur, Tbk

*Sumber : data diolah penulis,2022*

Semua data perusahaan Sektor Industri Rokok di atas lengkap sesuai dengan kriteria atas semua laporan keuangannya.

### 3.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sampel merupakan salah satu bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan pendapat di atas, maka sampel yang digunakan pada penelitian ini *total sampling* yakni semua perusahaan dari Sub Sektor Industri Rokok yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI).

### 3.6 Metode Analisis Data

Menurut Mala Dian (2018) metode langsung penyusunan laporan arus kas ialah rincian arus masuk kas dari aktivitas operasi dan aliran keluar kas dari aktivitas operasi. Dalam metode ini peneliti dapat langsung mendapatkannya karena metode langsung dibuat oleh perusahaan. Metode langsung menghitung

saldo kas operasi melalui selisih antara kas masuk dari pendapatan usaha dan kas keluar untuk beban usaha perusahaan. Dalam metode ini pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok – kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan kegiatan pendanaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yakni analisis komparatif dan analisis rasio likuiditas.

### **3.6.1 Analisis Komparatif**

Analisis laporan arus kas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *year to year* perusahaan rokok yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2020. Menghasilkan ikhtisar dalam perhitungan analisis komparatif sangat penting sehingga laporan arus kas yang sudah dilakukan mudah untuk dipahami. Analisis laporan arus kas memakai penurunan kas dari tahun ke tahun dalam bentuk persentase (%).

### **3.6.2 Analisis Rasio Likuiditas**

#### **3.6.2.1 *Current Cash Debt Coverage Ratio***

Penelitian ini hanya melakukan analisis rasio likuiditas. *Current Cash Debt Coverage Ratio* bertujuan untuk mengetahui apakah perusahaan mampu membayar kembali hutang jangka pendeknya. Perhitungan rasio likuiditas diambil dari laporan arus kas perusahaan sub sektor rokok yang sudah *go public* di BEI tahun 2016 sampai 2020. Rumus *Current Cash Debt Coverage Ratio* dalam menghitung tingkat likuiditas yang berasal dari laporan arus kas dibawah ini:

$$\text{Current Cash Debt Coverage Ratio} = \frac{\text{Arus Kas Aktivitas Operasi}}{\text{Rata-Rata Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio likuiditas yang mengukur korelasi antara kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasional perusahaan dan rata-rata kewajiban lancar perusahaan disebut dengan *Current Cash Debt Coverage Ratio (CFO)*. Rasio ini membuktikan kemampuan usaha untuk membayar kewajiban jangka pendeknya saat ini dari kegiatan operasi.

### **3.6.2.2 Cash Dividend Coverage Ratio**

Metode yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas selanjutnya yakni *Cash Dividend Coverage*. Tujuannya yakni untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen pembayaran dividen (*Dividen Paid*) dengan menggunakan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi *Cash Flow From Operation (CFO)*. Perhitungan rasio likuiditas ini diambil dari laporan arus kas perusahaan sub sektor rokok yang sudah *go public* di BEI tahun 2016 sampai 2020. Rumus Tingkat Likuiditas untuk perhitungan rasio ini yakni :

$$\text{Cash Dividend Coverage Ratio} = \frac{\text{Arus Kas Aktivitas Operasi}}{\text{Pembayaran Dividen}} \times 100\%$$

Perhitungan *Cash Dividend Coverage* dianggap cukup baik untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Angka rasio yang dihasilkan semakin tinggi menunjukkan semakin baik kinerja suatu perusahaan, akibatnya menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Lembaga Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Meskipun sudah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 10 Agustus 1977 Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT. Semen Cibinong sebagai emiten pertama. Tahun 1977-1987 Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen pasar modal. Tahun 1987 ditandai dengan hadirnya Paket (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan

modal di Indonesia. Tahun 1988-1990 paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat. Selanjutnya 2 Juni 1988 Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari *broker* dan *dealer*. Pemerintah mengeluarkan Paket pada Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.

Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi pada 16 Juni 1989 dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT. Bursa Efek Surabaya. Pada 13 Juni 1992 Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ. Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan 22 Mei 1995 dengan sistem komputer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*). Pemerintah mengeluarkan UU No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. UU ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Tahun 1995 Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya. Tahun 2000 Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*Scriptless Trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia. Tahun 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*). Tahun 2007 Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Peluncuran perdana sistem perdagangan baru PT. Bursa Efek Indonesia yakni pada 2 Maret 2009.

Visi Bursa Efek Indonesia adalah menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia. Misinya adalah menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya, serta penerapan *good governance*. ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri-industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya yakni terdiri atas: sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor *property*, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan, sektor perdagangan jasa dan investasi. Objek dalam penelitian ini yakni adalah perusahaan industri barang konsumsi pada sub sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai dengan 2020.

#### **4.1.2 Sejarah Sub Sektor Rokok**

##### **4.1.2.1 PT. Gudang Garam, Tbk**

PT. Gudang Garam, dengan pangsa pasar sebesar 20% (dihitung berdasarkan data pembelian pita cukai oleh seluruh industri rokok), merupakan produsen rokok kretek terkemuka dengan produk-produk yang sudah dikenal luas oleh masyarakat di seluruh nusantara. Perseroan juga menyediakan lapangan kerja bagi sekitar 44.600 orang yang sebagian besar terlibat dalam produksi rokok (khususnya sigaret kretek tangan) dan selebihnya dalam bidang distribusi dan sarana penunjang lainnya. Kesejahteraan karyawan menjadi perhatian utama termasuk keselamatan kerja dan penyediaan fasilitas kesehatan. Di samping itu, perseroan melakukan berbagai pelatihan kepemimpinan, manajerial, administrasi,

dan ketrampilan teknik, yang diselenggarakan di dalam maupun di luar perusahaan. PT. Gudang Garam secara tidak langsung juga mendukung penciptaan lapangan kerja (kurang lebih empat juta orang) di sektor perkebunan tembakau dan cengkeh serta sektor distribusi, seperti pengecer dan pedagang asongan yang tersebar di seluruh Indonesia. Industri rokok sendiri merupakan sumber utama pendapatan cukai dan pajak bagi pemerintah.

Gudang Garam memiliki fasilitas produksi rokok kretek di dua lokasi. Pertama, di kota Kediri, dengan jumlah penduduk 249.000 jiwa yang merupakan lokasi kantor pusat perseroan. Fasilitas produksi kedua berjarak 130 kilometer dari kota ini, tepatnya di Gempol. Dari kedua fasilitas produksi ini perseroan mampu memenuhi permintaan produk rokok yang ada. Perseroan menghasilkan berbagai jenis rokok kretek, termasuk rokok rendah tar dan nikotin serta produk tradisional sigaret kretek tangan. Gudang Garam memiliki fasilitas percetakan kemasan rokok, dan di samping itu juga memiliki dua anak perusahaan utama yaitu PT. Surya Pamenang, yang memproduksi kertas karton untuk kemasan, dan PT. Surya Madistrindo, sebagai distributor tunggal produk perseroan.

Perusahaan GGRM memiliki Visi yakni "Menjadi perusahaan besar yang terpadang, menguntungkan dan memiliki peran dominan dalam industri rokok domestik. Sedangkan Misi perusahaan yakni “ Menyediakan produk-produk inovatif bermutu tinggi yang memenuhi, bahkan melebihi harapan konsumen sekaligus memberikan manfaat bagi semua *stakeholder*.”

#### **4.1.2.2 PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk**

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (“Sampoerna” atau “Perseroan”) telah menjadi bagian penting dari industri tembakau Indonesia selama lebih dari seratus tahun sejak berdiri di tahun 1913, dengan produk legendaris Dji Sam Soe atau dikenal dengan “Raja Kretek”. Perseroan adalah anak perusahaan dari PT Philip Morris Indonesia (“PMID”) dan afliasi dari Philip Morris International Inc. (“PMI”), perusahaan rokok internasional terkemuka. Ruang lingkup kegiatan Perseroan meliputi, antara lain manufaktur, perdagangan dan distribusi rokok.

Pencetus dari kategori Sigaret Kretek Mesin Kadar Rendah (SKM LT) di Indonesia dengan produk Sampoerna A yang diperkenalkan pada 1989, dan sekarang merek ini adalah merek terdepan di pasar rokok Indonesia. Perseroan juga memproduksi sejumlah kelompok merek rokok kretek yang telah dikenal luas termasuk Sampoerna Kretek dan Sampoerna U selain itu juga mendistribusikan Marlboro merek rokok internasional terkemuka yang diproduksi oleh PMID. Selama lebih dari 10 tahun, Perseroan memegang posisi pemimpin pasar dengan 33% pangsa pasar di pasar rokok Indonesia pada 2017.

Perusahaan HMSP memiliki Visi yakni “Untuk menjadi perusahaan yang paling terkemuka di Indonesia. Sedangkan Misi “Tangan-tangan”, yang mewakili pemangku kepentingan utama yang harus dirangkul Perusahaan untuk mencapai visi dan misinya: Perokok Dewasa, Karyawan dan Mitra Usaha serta Masyarakat Luas.

#### **4.1.2.3 PT. Indonesian Tobacco, Tbk**

Indonesian Tobacco Tbk (ITIC) didirikan pada tanggal 16 Mei 1955 dengan nama N.V. Indonesian Tobacco & Industrial Company dan mulai

beroperasi secara komersial untuk jenis tembakau iris pada tahun 1980. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ITIC adalah bergerak dalam bidang industri dan perdagangan. Saat ini, Perseroan bergerak dalam bidang industri rokok dan tembakau. Kegiatan usaha utama ITIC fokus pada pengolahan daun-daun tembakau menjadi produk jadi berupa tembakau IRIS dalam kemasan atau Tembakau Linting Sendiri atau diistilahkan dalam istilah internasionalnya sebagai *Roll Your Own Tobacco Product* atau Tembakau *Shag* dan dikemas dalam kemasan kantong dalam gramasi. Merek-merek tembakau yang diproduksi Perseroan adalah *Manna*, *Butterfly*, Kuda Terbang, DC 9, Djago Tarung, Mawar Anggrek, Kuda Terbang Merah, Kuda Terbang Biru, Roda Terbang, *Deer*, *Roadhouse*, *Lampion* Lilin, Anggur Kupu, Bunga Sakura, Pohon Sagu, *Deer*, *Save*, dan *Black Bear*.

Pada tanggal 24 Juni 2019, ITIC memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ITIC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 274.060.000 saham dengan nilai nominal Rp50,- per saham dengan harga penawaran Rp219,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 2019.

Perusahaan ITIC memiliki Visi yakni “Menjadi perusahaan nasional di bidang manufaktur tembakau iris yang terbesar, yang mengadopsi sistem manajemen dan *good-corporate-governance* yang professional dalam pengelolaan usahanya, *profitable* dalam usahanya dan memberikan nilai positif bagi semua

stakeholder nya dan yang terutama memberikan kenikmatan tembakau iris yang berkualitas kepada pelanggan loyalnya. Sedangkan Misi perusahaan yakni:

- a. Memenuhi permintaan pelanggan untuk produk tembakau iris berkualitas tinggi dalam kemasan dengan harga terjangkau untuk masyarakat Indonesia terutama *low to middle-income-customer* maupun pasar internasional
- b. Memperlengkapi sarana dan prasarana kerja sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan persyaratan lainnya terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), serta menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dan Sistem Manajemen dengan perubahan secara berkelanjutan (*continuous improvement management*).
- c. Memberikan kontribusi nilai yang positif kepada stakeholder nya dengan terus melakukan inovasi dalam produk nya dan melakukan pengembangan market share.

#### **4.1.2.4 PT. Bentoel International Investama, Tbk**

Sejarah Bentoel dimulai pada tahun 1930 ketika *Ong Hok Liong* memulai industri rumahan dengan nama *Strootjes Fabriek Ong Hok Liong*. Awalnya, *Ong Hok Liong* memproduksi rokoknya secara tradisional yang dibantu oleh tetangganya dengan melintingnya satu demi satu untuk kemudian diedarkan dengan sepeda onthel di Kota Malang. Pada awal berdirinya *Ong Hok Liong* memberikan merk pada produk rokoknya seperti, Burung, Kendang, dan Jeruk Manis. Namun produk rokok tersebut kurang laku dipasaran dikarenakan sepi peminat dan juga krisis yang terjadi pada tahun itu. Seiring berjalannya waktu *Ong Hok Liong* mengubah merk rokoknya menjadi Bentoel.

Setelah memakai merk Bentoel, berangsur-angsur bisnisnya semakin berkembang pesat dan kebutuhan pasar semakin meningkat pada setiap harinya. Pada tahun 1951, bisnis rokok ini berganti nama dari *Strootjes Fabriek Ong Hok Liong* menjadi *Hien An Kongsie* di mana *Liem Hock Soen* (Benson Salim) adik iparnya diangkat sebagai Direktur Utama dan Sie Twan Tjing (Samsi), menatunya, sebagai Wakil Direktur Utama dari Hien An Kongsie sedangkan *Ong Hok Liong* sendiri tetap sebagai pemilik dan “pengawal” pabrik.

Beberapa tahun kemudian, dibawah kendali Benson Salim dan Samsi bisnis rokok rumahan ini berkembang menjadi industri rokok pabrikan yang kemudian diberi nama PT Perusahaan Rokok Tjap Bentoel. Perkembangan industri yang dicapai Bentoel membuatnya semakin melebarkan bisnis yang dijalankannya. Hal ini diperkuat dengan memberi inovasi baru dalam produk rokok buatannya yakni dengan memproduksi Sigaret Kretek Mesin (SKM) ber-filter yang pertama muncul di Indonesia pada tahun 1960-an. Dampaknya posisi Bentoel semakin kokoh di puncak sebagai produsen rokok dalam negeri ditahun 70-80an.

Beberapa pencapaiannya membuat *Philip Morris Internasional* (PMI) mulai melirik dan menawarkan berbagai bentuk kerjasama yang dimulai pada tahun 1984 hingga terjalin hubungan yang terjaga hingga lebih dari 20 tahun yang pada akhirnya berhenti. Pada tahun 2000an, Rajawali Group berinisiatif untuk mengambil alih saham Bentoel yang pada saat itu mengalami berbagai masalah keuangan. Dengan manajemen baru-nya, Bentoel berhasil menyelesaikan masalah

hutang perusahaan dengan beralih ke PT. Bentoel Internasional Investama Tbk yang dikelola perseroan.

Pada tahun 2010, PT Bentoel Internasional Investama Tbk bergabung dengan British American Tobacco (BAT) yang merupakan kelompok perusahaan tembakau terbesar kedua di dunia berdasarkan pangsa pasar global dengan berbagai brand yang dijual di lebih dari 200 negara. Saat ini, Bentoel Grup adalah produsen rokok terbesar keempat di Indonesia dengan pangsa pasar sebesar 7%.

Bentoel Grup memproduksi dan memasarkan 4 jenis produk tembakau. Pertama, rokok kretek tangan yaitu rokok yang bahan bakunya perpaduan tembakau dan cengkeh dengan proses pembuatan masih tradisional dilinting menggunakan tangan. Brand lokal seperti Tali Jagat, Bintang Buana, dan Sejati masih menggunakan cara ini. Kedua, rokok kretek mesin reguler yaitu rokok dengan bahan baku tembakau dan cengkeh yang proses pembuatannya menggunakan mesin, brand dari kategori ini meliputi *Dunhill Filter* yang juga salah satu produk utama dari Bentoel Grup.

Ketiga, rokok kretek mesin mild yaitu rokok dengan bahan baku perpaduan tembakau dan cengkeh yang proses pembuatannya menggunakan mesin memiliki kandungan tar lebih rendah dari rokok kretek mesin reguler, brand yang termasuk kategori merupakan produk utama dari Bentoel Grup diantaranya *Dunhill Mild*, *Club Mid*, dan *Lucky strike Mild*. Keempat, rokok putih mesin yaitu rokok dengan bahan baku tembakau yang pemrosesannya menggunakan mesin, brand yang termasuk kategori ini meliputi *Dunhill Regular*, *Dunhill Lights*, *Dunhill Methol*, dan *Lucky Strike* yang merupakan produk global. Dalam

menjalankan usahanya Bentoel Grup secara langsung memperkerjakan lebih dari 6.000 orang karyawan dari mulai membangun kemitraan dengan petani-petani tembakau, pembelian dan pemrosesan daun tembakau dan cengkeh hingga produksi, pemasaran, dan distribusi rokok.

Perusahaan RMBA memiliki Visi yakni “Menjadi Perusahaan Tembakau dengan pertumbuhan tercepat di Indonesia. Sedangkan misi perusahaan yakni mewujudkan visi melalui empat pilar strategi yaitu Pertumbuhan, Produktivitas, Organisasi Juara dan Keberlanjutan.

#### **4.1.2.5 PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk**

Jejak langkah PT Wismilak Inti Makmur Tbk dimulai dengan didirikannya PT Gelora Djaja pada tahun 1962 yang bergerak sebagai produsen rokok kretek premium merek Galan, Wismilak dan Diplomat. Diferensiasi Perusahaan dalam menghadirkan rokok premium bertujuan untuk memberikan pengalaman berbeda bagi masyarakat Indonesia dalam menghadirkan rasa kretek berkualitas melalui bahan-bahan terpilih serta bumbu rokok dengan racikan khas. Memasuki dasawarsa kedua pendirian PT Gelora Djaja, pada tahun 1983 sebagai cikal bakal Perusahaan ini mendirikan PT Gawih Jaya sebagai perusahaan distributor produk-produk kretek yang dihasilkan dalam rangka memperluas jangkauan pasar ke seluruh wilayah di nusantara. PT Gawih Jaya bertanggung jawab dalam mendirikan kantor-kantor area yang berfungsi untuk menyasar toko-toko grosir, retailer dan para pedagang kretek lainnya.

Pemasaran yang efektif serta sambutan yang luar biasa atas produk dan upaya yang dilakukan kedua Perusahaan tersebut, kedua manajemen dari masing-

masing Perusahaan pada akhirnya melakukan *joint operation* dalam rangka memperkuat fondasi usaha Perusahaan dalam menghadapi tantangan usaha serta persaingan di industri rokok nasional. Tepat satu dasawarsa kemudian pada tanggal 14 Desember 1994, Perusahaan mendirikan PT Wismilak Inti Makmur dengan tujuan sebagai perusahaan induk dari PT Gelora Djaja dan PT Gawih Jaya. Sesuai dengan Akta Pendirian No. 22 tanggal 14 Desember 1994 yang dibuat di hadapan Bagio Atmadja, SH., Notaris di Sidoarjo, yang telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-18.481HT.01.01. Th.94. tanggal 19 Desember 1994, telah didaftarkan dalam buku register pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Surabaya dengan No. 2736/1994 pada tanggal 21 Desember 1994, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 4 tanggal 13 Januari 1995, Tambahan Berita Negara No. 339.

PT Wismilak Inti Makmur didirikan sebagai Perusahaan induk yang menaungi PT Gelora Djaja dan PT Gawih Jaya, PT Wismilak Inti Makmur ditetapkan memiliki kegiatan usaha berupa pemasaran dan penjualan produk rokok dan kelengkapannya serta penyertaan pada produsen rokok kretek. Perkembangan produk rokok global, PT Wismilak Inti Makmur juga mengadopsi beberapa teknologi yang ada serta melakukan pengembangan atas produk-produk yang dihasilkan. Jika pada awalnya melalui PT Gelora Djaja Wismilak hanya menghadirkan Sigaret Kretek Tangan (SKT), Perusahaan juga mengembangkan produk rokok filter dengan beragam jenis. Meskipun perkembangan industri rokok semakin pesat, Perseroan tetap mempertahankan produk-produk Sigaret Kretek

Tangan (SKT) dengan proses pengerjaan dengan peralatan non-mesin disamping juga memproduksi rokok berjenis Sigaret Kretek Mesin (SKM) untuk kretek filter dan produk cerutu.

Selain melakukan pengembangan secara internal, peningkatan kapasitas dan kapabilitas usaha juga dilakukan dengan melakukan penawaran saham di bursa efek pada 18 Desember 2012 dengan kode saham WIIM. Pencatatan saham perusahaan memperoleh suntikan modal untuk melakukan pengembangan dan penguatan struktur modal usaha, juga berguna untuk mendorong pelaksanaan prinsip-prinsip pengelolaan Perusahaan yang baik. Dengan transformasi PT Wismilak Inti Makmur menjadi PT Wismilak Inti Makmur Tbk, sebagai perusahaan publik kegiatan usaha yang dijalankan akan semakin diawasi serta senantiasa menjunjung prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan.

Tahun 2017, Perseroan kini didukung oleh 20 Kantor Distribusi, 5 Fasilitas Produksi, 4 Sentra Logistik Regional, 2 stock point dan 30 agen yang tersebar di seluruh Indonesia serta kapasitas produksi 726 juta batang Sigaret Kretek tangan (SKT) 4.032 juta batang Sigaret Kretek Mesin (SKM). Selain itu, Perusahaan juga didukung oleh 4.892 karyawan yang 35,70% merupakan tenaga pemasar dengan dukungan sistem pemasaran yang modern serta realtime yang mampu mengontrol efektivitas distribusi dan penjualan agar lebih strategis.

Perusahaan memiliki visi yakni “Menjadi pelaku industri kelas dunia dengan keunggulan kualitas produk dan jasa yang dihasilkan dengan pertumbuhan berkesinambungan yang diperoleh melalui integritas, kerja sama tim,

pengembangan yang berkelanjutan serta inovasi.” Sedangkan Misi perusahaan yakni:

- a. Bersama meraih sukses melalui kerja sama dengan semua pemangku kepentingan (konsumen, pemegang saham, karyawan, distributor, pemasok, dan masyarakat)
- b. Menghasilkan produk dan jasa dengan kualitas terbaik
- c. Bertanggung jawab dan berkomitmen terhadap lingkungan dan komunitas”

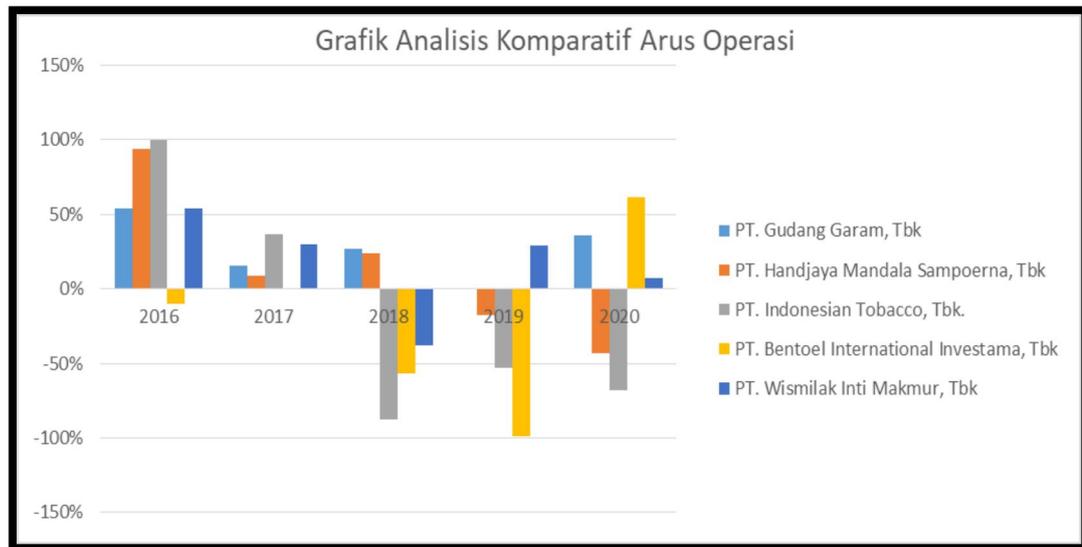
## **4.2 Hasil dan Pembahasan Penelitian**

### **4.2.1 Hasil dan Pembahasan Analisis Komparatif Laporan Arus Kas**

Berikut adalah hasil analisis komparatif laporan arus kas perusahaan sub sektor rokok tahun 2016-2020.

#### **4.2.1.1 Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi**

Berikut ini gambar 4.1 merupakan hasil dari grafik analisis komparatif laporan arus kas aktivitas operasi menggunakan pendekatan *year to year* yang telah dilakukan sebelumnya. Faktor penyebab terjadinya penurunan serta kenaikan disebabkan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi juga meningkat serta kas keluar yang begitu mempengaruhi.



Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor rokok

**Gambar 4.1 Grafik Analisis Komparatif Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi Sub Sektor Rokok Periode 2016-2020**

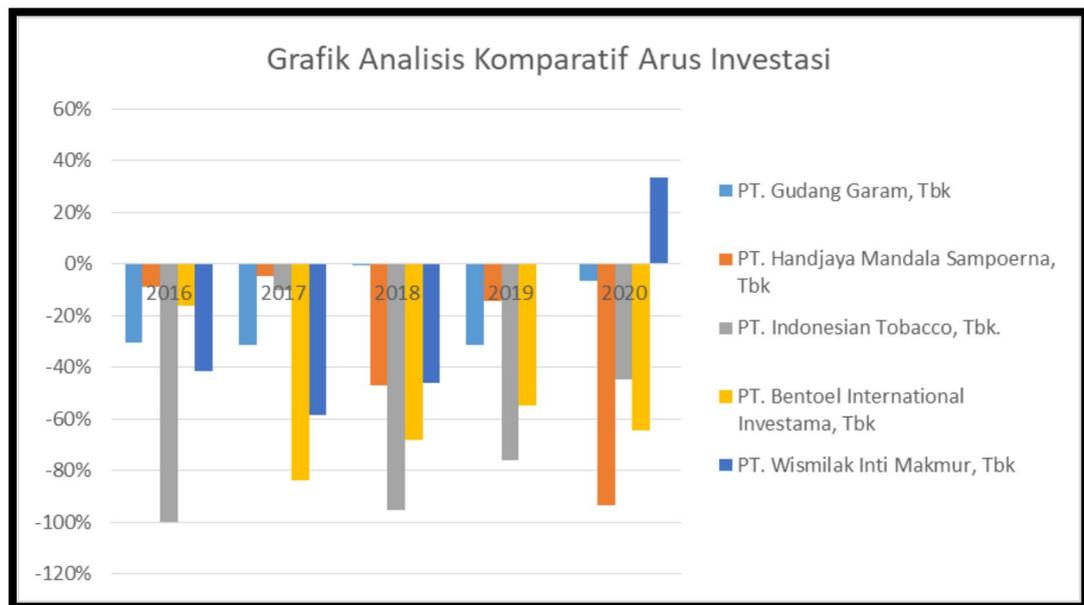
Hasil dari pendekatan *year to year* menyajikan kenaikan atau penurunan dari tahun ke tahun dalam persentase. Tahun 2015 perusahaan ITIC tidak memberikan data laporan tahunan nya kepada BEI sehingga di tahun 2015 ITIC stabil di 100% berbeda dengan perusahaan RMBA yang mengalami minus yakni sebesar (10%) karena penerimaan kas masih kurang sehingga masih minus. Perusahaan GGRM dan WIIM yang mengalami kenaikan kas bersih lebih di atas rata-rata dari tahun 2015 ke tahun 2016 yakni sebesar 54% karena kenaikan dalam hal penerimaan di tahun 2016, juga sama halnya dengan HMSP yang juga mengalami kenaikan pada penerimaan kas yang cukup signifikan yakni sebesar 94%. Tahun 2016 ke tahun 2017 RMBA masih mengalami minus karena belum bisa menutupi kas bersih, sedangkan Perusahaan lainnya mengalami kenaikan penerimaan kas dari pelanggan yakni GGRM sebesar 15%, HMSP sebesar 8%

dan WIIM sebesar 30%, sedangkan ITIC berada diposisi tertinggi yakni 36%. Tahun 2017 ke tahun 2018 RMBA masih sama dalam kondisi minus yakni mencapai (57%) yang semula dari 0%, ITIC dan WIIM juga mengalami penurunan yang cukup banyak pada penerimaan kas yakni masing-masing sampai di angka minus sebesar (88%) dan (38%). Sedangkan pada GGRM dan HMSP masih mengalami kenaikan dalam penerimaan kas dari pelanggan yakni masing-masing sebesar 27% dan 24%.

Tahun 2018 ke tahun 2019 keempat perusahaan kecuali WIIM yang hanya mengalami kenaikan dalam penerimaan kas dari pelanggan yakni sebesar 29% sedangkan GGRM kembali mengalami penurunan yang sangat banyak sampai tidak mendapatkan penerimaan kas untuk menutupi kas bersih yakni sebesar 0%, HMSP juga mengalami minus (18%), ITIC juga masih diangka minus tetapi turun menjadi (53%) serta RMBA yang makin menurun untuk peneriman kas yakni turun menjadi (99%). Tahun 2019 ke tahun 2020 GGRM akhirnya kembali stabil karena mengalami peningkatan sebesar 36%, RMBA yang juga mengalami kenaikan yang cukup baik yang mana disetiap tahunnya mengalami minus tetapi di tahun 2020 penerimaan kas dari pelanggan mengalami kenaikan sebesar 61%. Sedangkan pada HMSP dan ITIC masih dalam keadaan minus karena mengalami penurunan dalam penerimaan kas yakni masing masing diangka sebesar (43%) dan (68%).

#### **4.2.1.2 Laporan Arus Kas Aktivitas Investasi**

Berikut ini gambar 4.2 dibawah merupakan hasil dari grafik analisis komparatif laporan arus kas aktivitas investasi menggunakan pendekatan *year to year* yang telah dilakukan sebelumnya.



Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor Rokok

**Gambar 4.2 Grafik Analisis Komparatif Laporan Arus Kas Aktivitas Investasi Sub Sektor Rokok Periode 2016-2020**

Berdasarkan hasil analisis menggunakan pendekatan *year to year* dalam menyatakan penurunan dan kenaikan arus kas dari tahun ke tahun dalam bentuk persentase, dinyatakan bahwa dalam arus kas investasi di tahun 2015 ke tahun 2016 semua perusahaan mengalami penurunan yang cukup banyak dalam hal aktivitas investasi, pada GGRM diangka (30%) dikarenakan jumlah investasi terhadap aset tetap yang menurun, HMSP diangka (9%), ITIC diangka stabil yakni 100% karena di tahun 2015 laporan keuangan tidak diketahui berapa besar

jumlahnya, RMBA diangka (16%), WIIM yang memiliki angka cukup tinggi yakni sebesar (41%).

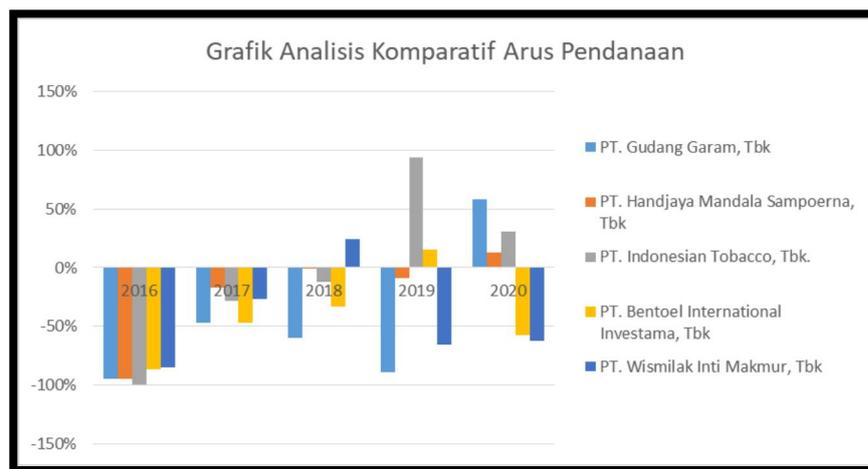
Tahun 2016 ke tahun 2017 juga masih sama semua perusahaan mengalami penurunan dalam hal aktivitas investasi. GGRM masih mengalami penurunan di (31%), HMSP masih turun di (5%), ITIC diangka (10%), RMBA mengalami penurunan yang lebih besar yakni sebesar (84%), sedangkan WIIM juga sama yakni sebesar (58%). Tahun 2017 ke tahun 2018 semua perusahaan juga masih mengalami penurunan disetiap tahunnya pada arus kas investasi karena perolehan aset tetap yakni GGRM tidak mengalami perubahan sama sekali, yakni 0%, HMSP mencapai (47%), ITIC diposisi tertinggi yakni hingga (95%), RMBA mencapai (68%), dan WIIM diangka (46%).

Tahun 2018 ke tahun 2019 juga masih dalam keadaan menurun dalam penerimaan kas aktivitas investasi yakni pada GGRM yang semula tidak mengalami perubahan di tahun 2019 kembali mengalami penurunan hingga di angka (32%), HMSP turun menjadi (14%), ITIC masih diangka tertinggi yakni (76%), RMBA di posisi kedua yakni sebesar (55%), dan WIIM diposisi tidak mengalami perubahan sama sekali, yakni dibuktikan dengan perubahan 0%. Tahun 2019 ke tahun 2020 WIIM satu-satunya yang mengalami kenaikan sebesar 34% dari tahun sebelumnya yang tidak mengalami perubahan, GGRM masih mengalami penurunan (7%), HMSP memiliki angka tertinggi yakni mencapai (93%) karena perubahan berkurangnya perolehan aset tetap serta tidak melakukan investasi jangka panjang, ITIC masih mengalami penurunan yakni sebesar (45%),

RMBA juga masih mengalami penurunan yang cukup banyak dari tahun sebelumnya yakni sebesar (65%).

#### 4.2.1.3 Laporan Arus Kas Aktivitas Pendanaan

Berikut ini gambar 4.3 merupakan hasil dari grafik analisis komparatif laporan arus kas aktivitas pendanaan menggunakan pendekatan *year to year* yang telah dilakukan. Faktor penyebab terjadinya penurunan serta kenaikan kas pada aktivitas pendanaan dikarenakan adanya penerimaan dari hutang obligasi serta tidak melakukan pinjaman dana dari luar, begitupun sebaliknya jika melakukan pinjaman dana dari luar maka arus kas pendanaan akan stabil.



Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor rokok

**Gambar 4.3 Grafik Analisis Komparatif Laporan Arus Kas Aktivitas Pendanaan Sub Sektor Rokok Periode 2016-2020**

Berdasarkan hasil analisis menggunakan pendekatan *year to year* dalam arus kas pendanaan yakni pada tahun 2015 ke tahun 2016 yakni GGRM dan HMSP mengalami penurunan arus kas pendanaan sebesar (94%) dikarenakan adanya penerimaan dari pinjaman jangka pendek, ITIC berada di posisi stabil

yakni diangka 100% karena tidak adanya laporan keuangan di tahun 2015, RMBA juga mengalami penurunan di tahun 2016 yakni sebesar (87%) dan WIIM sebesar (85%). Tahun 2016 ke tahun 2017 semua perusahaan masih mengalami penurunan dalam penerimaan arus kas pendanaan. Perusahaan GGRM mengalami penurunan sebesar (47%), HMSP diangka (17%), ITIC juga mengalami penurunan sebesar (28%), RMBA mengalami penurunan sebesar (47%), dan WIIM yang masih mengalami penurunan yakni sebesar (27%). Tahun 2017 ke tahun 2018 HMSP tidak mengalami perubahan sama sekali yakni dibuktikan sebesar 0%, lain halnya dengan WIIM yang mengalami kenaikan sebesar 24% yang semula diangka minus. Sedangkan pada GGRM, ITIC, dan RMBA yang masih mengalami penurunan yang cukup signifikan yakni masing masing di angka (60%), (12%), (33%).

Tahun 2018 ke tahun 2019 ITIC mengalami kenaikan yang cukup signifikan dalam hal penerimaan arus kas pendanaan yakni sebesar 94%, disusul RMBA juga mengalami sedikit kenaikan di angka 15% yang semula di tahun 2018 mengalami minus, sedangkan GGRM masih mengalami penurunan yang cukup banyak yakni di (89%), HMSP yang semula tidak mengalami perubahan kembali menurun di angka (9%) dan WIIM yang juga mengalami penurunan sebanyak (65%) yang semula sebelumnya sudah dalam kondisi stabil. Tahun 2019 ke tahun 2020 ITIC masih mempertahankan kestabilan arus kas pendanaannya yakni masih di angka 30% disusul GGRM diposisi pertama yang mengalami kenaikan mencapai 59% dan HMSP yang juga mengalami sedikit kenaikan mencapai angka 15%, lain halnya dengan RMBA di tahun 2020 kembali

mengalami penurunan yakni sebesar (57%) dan WIIM yang juga sama mengalami penurunan sebesar (62%).

#### 4.2.2 Hasil dan Pembahasan Analisis *Current Cash Debt Coverage Ratio*

##### 4.2.2.1 PT. Gudang Garam, Tbk

Berikut tabel 4.1 merupakan hasil dari perhitungan persentase rasio likuiditas menggunakan *Current Cash Debt Coverage Ratio* Perusahaan GGRM periode 2016 sampai dengan 2020. Faktor terjadinya jika perusahaan kurang mampu memenuhi kewajiban lancarnya yakni disebabkan karena kas bersih yang dihasilkan dari kegiatan operasi kecil sedangkan rata-rata kewajiban lancar tersebut besar, sehingga mengandalkan pendanaan dari luar.

**Tabel 4.1 Hasil Perhitungan *Current Cash Debt Coverage Ratio* Perusahaan GGRM periode 2016 – 2020**  
(Dalam Jutaan Rupiah)

Perhitungan <i>Current Cash Debt Coverage Ratio</i> PT. Gudang Garam, Tbk					
Tahun	Arus Kas Aktivitas Operasi	Jumlah liabilitas Jangka Pendek (Tahun sebelumnya + Tahun Sekarang)		Rata - Rata Kewajiban Lancar	Hasil Persentase
2016	6.937.650	21.638.565	24.045.086	22.841.826	30%
2017	8.204.579	22.611.042	21.638.565	22.124.804	37%
2018	11.224.700	22.003.567	22.611.042	22.307.305	50%
2019	11.174.403	25.258.727	22.003.567	23.631.147	47%
2020	17.477.714	17.099.922	25.258.727	21.179.325	83%

Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor rokok

Tingkat Likuiditas suatu perusahaan dapat dikatakan baik yakni mencapai 40% atau sama dengan 40%. Berdasarkan hasil rasio *Current Cash Debt Coverage Ratio* pada PT. Gudang Garam, Tbk (GGRM) ditahun 2016 perusahaan kurang mampu memenuhi kewajiban lancarnya yakni masih rata-rata sebesar

30%, tahun 2017 naik menjadi 37% tetapi belum bisa dikatakan baik dalam tingkat likuiditasnya, tahun 2018 naik lagi menjadi 50% dapat sangat baik. Tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 3% yakni menjadi 47% namun masih diatas cukup baik, dan di tahun 2020 kembali mengalami kenaikan yang sangat signifikan yakni sebesar 83% artinya GGRM mengalami proses kenaikan yang cukup baik disetiap tahunnya yang disebabkan karena kenaikan kas masuk aktivitas operasi tidak cukup tinggi, sehingga tidak terjadi kenaikan yang cukup signifikan.

#### 4.2.2.2 PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk (HMSP)

Berikut tabel 4.2 merupakan hasil dari perhitungan persentase rasio likuiditas menggunakan *Current Cash Debt Coverage Ratio* Perusahaan HMSP periode 2016 sampai dengan 2020.

**Tabel 4.2 Hasil Perhitungan *Current Cash Debt Coverage Ratio* Perusahaan HMSP periode 2016 – 2020**  
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Arus Kas Aktivitas Operasi	Jumlah liabilitas Jangka Pendek (Tahun sebelumnya + Tahun Sekarang)		Rata - Rata Kewajiban Lancar	Hasil Persentase
2016	14.076.579	6.428.478	4.538.674	5.483.576	257%
2017	15.376.315	6.482.960	6.428.478	6.455.719	238%
2018	20.193.483	8.793.999	6.482.960	7.638.480	264%
2019	17.145.967	12.727.676	8.793.999	10.760.838	159%
2020	11.953.039	16.743.834	12.727.676	14.735.755	81%

Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor rokok

Berdasarkan hasil rasio *Current Cash Debt Coverage Ratio* pada PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk (HMSP) di tahun 2016 perusahaan memiliki angka rasio yang sangat baik yakni sebesar 257%, tahun 2017 turun menjadi

238% karena kenaikan dalam jumlah kewajiban lancarnya, tahun 2018 naik lagi menjadi 264% yang mana dalam jumlah kenaikan arus kas operasi, ditahun 2019 mengalami penurunan sebesar 105% yakni menjadi 159% namun masih diatas cukup baik, dan di tahun 2020 kembali mengalami penurunan yakni sebesar 78% menjadi 83% yakni dalam jumlah kewajiban lancarnya dari pada pendapatan arus kas operasinya artinya HSMP mengalami proses kenaikan dan penurunan yang masih cukup baik disetiap tahunnya dikarenakan pengurangan terhadap kas keluar untuk aktivitas operasi.

#### 4.2.2.3 PT. Indonesian Tobacco, Tbk (ITIC)

Berikut tabel 4.3 dibawah ini merupakan hasil dari perhitungan persentase rasio likuiditas menggunakan *Current Cash Debt Coverage Ratio* Perusahaan ITIC periode 2016 sampai dengan 2020.

**Tabel 4.3 Hasil Perhitungan *Current Cash Debt Coverage Ratio* Perusahaan ITIC periode 2016 – 2020**  
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Arus Kas Aktivitas Operasi	Jumlah liabilitas Jangka Pendek (Tahun sebelumnya + Tahun Sekarang)		Rata - Rata Kewajiban Lancar	Hasil Persentase
2016	9.597.485	149.375.897	139.934.590	144.655.244	7%
2017	15.065.144	135.964.339	149.375.897	142.670.118	11%
2018	8.024.924	130.150.474	135.964.339	133.057.407	6%
2019	(9.041.762)	140.593.459	130.150.474	135.371.967	(7%)
2020	(28.454.696)	132.754.571	140.593.459	136.674.015	(21%)

Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor rokok

Berdasarkan hasil rasio *Current Cash Debt Coverage Ratio* pada PT. Indonesian Tobacco, Tbk (ITIC) merupakan perusahaan yang mengalami penurunan kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi tidak sebanding

dengan kenaikan besarnya rata-rata kewajiban lancar di setiap tahunnya. Di tahun 2016 ITIC mendapatkan angka rasio sebesar 7% yang mana jauh dari kata likuiditas, tahun 2017 naik menjadi 11%, tahun 2018 turun kembali menjadi 6%, dan di tahun 2019 mengalami penurunan yang sangat buruk yakni diangka (7%) dan selanjutnya di tahun 2020 masih dalam angka minus sampai di (21%), artinya ITIC kurang mampu memenuhi kewajiban lancarnya karena kas bersih yang dihasilkan dari kegiatan operasi sangat kecil sedangkan rata-rata kewajiban lancarnya yang dihasilkan besar, sehingga mengandalkan pendanaan dari luar.

#### 4.2.2.4 PT. Bentoel International Investama, Tbk (RMBA)

Tabel 4.4 dibawah ini merupakan hasil dari persentase rasio likuiditas menggunakan *Current Cash Debt Coverage Ratio* pada perusahaan RMBA periode 2016 sampai dengan 2020.

**Tabel 4.4 Hasil Perhitungan *Current Cash Debt Coverage Ratio* Perusahaan RMBA periode 2016 – 2020**

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Arus Kas Aktivitas Operasi	Jumlah liabilitas Jangka Pendek (Tahun sebelumnya + Tahun Sekarang)		Rata - Rata Kewajiban Lancar	Hasil Persentase
2016	(2.567.883)	3.625.665	3.446.546	3.536.106	-73%
2017	6.706	4.687.842	3.625.665	4.156.754	0%
2018	(8.892)	6.028.559	4.687.842	5.358.201	0%
2019	(984.162)	6.083.396	6.028.559	6.055.978	-16%
2020	1.557.320	3.769.007	6.083.396	4.926.202	32%

Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor rokok

Berdasarkan hasil rasio *Current Cash Debt Coverage Ratio* pada PT. Bentoel International Investama, Tbk (RMBA) juga perusahaan yang mengalami penurunan kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi tidak sebanding

dengan kenaikan besarnya rata-rata kewajiban lancar berturut-turut selama 4 tahun. Tahun 2016 mengalami angka rasio yang sangat buruk yakni mencapai (73%) dikarenakan mengalami minus di arus kas operasi sehingga tidak bisa menutupi kewajiban lancarnya. Di tahun 2017 dan tahun 2018 sama sekali tidak dapat menutupi kewajiban lancarnya dan arus kas operasinya sangat minim sehingga mengalami angka rasio 0%, di tahun 2019 kembali minus yakni sebesar -16%, akan tetapi di tahun 2020 RMBA mengalami kenaikan sebesar 32% meskipun belum bisa dikatakan likuiditas tetapi sudah ada perubahan karena arus kas operasi sudah stabil.

#### 4.2.2.5 PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk (WIIM)

Tabel 4.5 dibawah ini merupakan hasil dari persentase rasio likuiditas menggunakan *Current Cash Debt Coverage Ratio* pada perusahaan WIIM periode 2016 sampai dengan 2020.

**Tabel 4.5 Hasil Perhitungan *Current Cash Debt Coverage Ratio* Perusahaan WIIM periode 2016 – 2020**  
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Arus Kas Aktivitas Operasi	Jumlah liabilitas Jangka Pendek (Tahun sebelumnya + Tahun Sekarang)		Rata - Rata Kewajiban Lancar	Hasil Persentase
2016	136.703.864	293.711.761	341.705.551	317.708.656	43%
2017	194.599.188	160.790.695	293.711.761	227.251.228	86%
2018	140.978.069	150.202.377	160.790.695	155.496.536	91%
2019	199.249.244	157.443.942	150.202.377	153.823.160	130%
2020	215.554.537	351.790.782	157.443.942	254.617.362	85%

Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor rokok

Berdasarkan hasil rasio *Current Cash Debt Coverage Ratio* pada PT.Wismilak Inti Makmur, Tbk (WIIM) mengalami kenaikan yang cukup signifikan disetiap tahunnya yakni bertambahnya nilai kas bersih yang dihasilkan

dari aktivitas operasi, dan pengurangan–pengeluaran kas keluar untuk aktivitas operasi. Tahun 2016, WIIM mengalami angka rasio yang baik dan dikatakan likuiditas yakni sebesar 43%, tahun 2017 mengalami kenaikan angka rasio sebesar 86%, tahun 2018 naik kembali menjadi 130%, tetapi ditahun 2020 mengalami penurunan sebesar 85% dikarenakan jumlah kewajiban lancarnya lebih besar dibandingkan arus kas operasinya.

#### 4.2.3 Hasil dan Pembahasan Analisis *Cash Dividend Coverage Ratio*

##### 4.2.3.1 PT. Gudang Garam, Tbk

Tabel 4.6 dibawah ini merupakan hasil dari persentase rasio likuiditas menggunakan *Cash Dividend Coverage Ratio* pada perusahaan GGRM periode 2016 sampai dengan 2020. Faktor penyebab adanya perusahaan mengalami penurunan dalam membayar dividen di setiap tahunnya dikarenakan karena meningkatkan jumlah pinjaman yang diberikan dan adanya penarikan simpanan dari bank lain begitupun sebaliknya.

**Tabel 4.6 Hasil Perhitungan *Cash Dividend Coverage Ratio* PT. Gudang Garam periode 2016 – 2020**

(Dalam Jutaan rupiah)

<b>PT. Gudang Garam, Tbk</b>				
<b>Tahun</b>	<b>Arus Kas Aktivitas Operasi</b>	<b><i>Dividen Paid</i></b>	<b>Rasio (Kali)</b>	
2016	Rp 6.937.650	Rp 5.024.366	1,38	
2017	Rp 8.204.579	Rp 5.048.701	1,63	
2018	Rp 11.224.700	Rp 5.015.990	2,24	
2019	Rp 11.174.403	Rp 5.002.629	2,23	
2020	Rp 17.477.714	Rp -	0	
		<b>Rata - Rata</b>	<b>1,50</b>	

Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor rokok

Bedasarkan hasil *Cash Dividend Coverage Ratio* pada GGRM untuk tahun 2016 menunjukkan angka 1,38 kali. Angka ini menunjukkan bahwa arus kas operasional yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk membayar dividen sebanyak 1,38 kali. Di tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 1,63 kali yang disebabkan adanya kenaikan pada jumlah arus kas operasi lebih besar dibanding arus kas masuk. Tahun 2018 kembali naik menjadi 2,24 kali hal ini dapat dikatakan mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun sebelumnya. Tahun 2019 mengalami penurunan dari jumlah arus kas operasi sehingga menghasilkan *Cash Dividend Coverage Ratio* sebanyak 2,23 kali. Di tahun 2020 perusahaan GGRM memutuskan tidak membagikan dividen kas.

#### 4.2.3.2 PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk (HMSP)

Tabel 4.7 dibawah ini merupakan hasil dari persentase rasio likuiditas menggunakan *Cash Dividend Coverage Ratio* pada perusahaan HMSP periode 2016 sampai dengan 2020.

**Tabel 4.7 Hasil Perhitungan *Cash Dividend Coverage Ratio* PT. Handjaya Mandala Sampoerna periode 2016 – 2020**  
(Dalam Jutaan rupiah)

<b>PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk (HMSP)</b>				
<b>Tahun</b>	<b>Arus Kas Aktivitas Operasi</b>		<b><i>Dividen Paid</i></b>	<b>Rasio (Kali)</b>
2016	Rp	14.076.579	Rp 10.352.309	1,36
2017	Rp	15.376.315	Rp 12.527.457	1,23
2018	Rp	20.193.483	Rp 12.480.930	1,62
2019	Rp	17.145.967	Rp 13.632.478	1,26
2020	Rp	11.953.039	Rp 13.934.906	0,86
			<b>Rata - Rata</b>	<b>1,26</b>

Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor rokok

Bedasarkan hasil *Cash Dividend Coverage Ratio* pada HMSP untuk tahun 2016 menunjukkan angka 1,36 kali. Angka ini menunjukkan bahwa arus kas operasional yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk membayar dividen sebanyak 1,36 kali. Di tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 1,23 kali yang disebabkan adanya meningkatnya jumlah pinjaman yang diberikan. Tahun 2018 kembali naik menjadi 1,62 kali hal ini dapat dikatakan mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun sebelumnya. Tahun 2019 mengalami penurunan dari jumlah arus kas operasi sehingga menghasilkan *Cash Dividend Coverage Ratio* sebanyak 1,26 kali. Di tahun 2020 kembali menurun yakni sebanyak 0,86 kali hal ini disebabkan karena meningkatnya.

#### 4.2.3.3 PT. Indonesian Tobacco, Tbk (ITIC)

Bedasarkan informasi dan data perusahaan PT. Indonesian Tobacco, Tbk (ITIC) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bahwa perusahaan tidak membagikan dividen ke pemegang saham setelah tahun buku 2016 kerana dicatat dalam posisi yang laba ditahan perseroan / *retained earnings*.

**Tabel 4.8 Hasil Perhitungan *Cash Dividend Coverage Ratio* PT. Indonesian Tobacco periode 2016 – 2020**

(Dalam Jutaan rupiah)

<b>PT. Indonesian Tobacco, Tbk (ITIC)</b>			
<b>Tahun</b>	<b>Arus Kas Aktivitas Operasi</b>	<b>Dividen Paid</b>	<b>Rasio (Kali)</b>
2016	Rp 9.597.485	0	0
2017	Rp 15.065.144	0	0
2018	Rp 8.024.924	0	0
2019	Rp (9.041.762)	0	0
2020	Rp (28.454.606)	0	0

Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor rokok

Bedasarkan hasil *Cash Dividend Coverage Ratio* perusahaan ITIC setiap tahunnya yang dimulai dari tahun 2016 sampai 2020 sama sekali tidak membagikan dividen ke pada pemegang saham saham dikarenakan perusahaan masih dalam kondisi rugi bersih dan dicatat dalam posisi yang laba ditahan masih minus. Tahun 2016 sampai tahun 2018 arus kas aktivitas operasi tidak berada dalam posisi minus akan tetapi kas masuk yang diterima dari pelanggan cukup besar sehingga masih mengalami rugi tahun berjalan.

#### 4.2.3.4 PT. Bentoel International Investama, Tbk (RMBA)

Berdasarkan informasi dan data perusahaan PT. Bentoel International Investama, Tbk (RMBA) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bahwa perusahaan tidak membayarkan dividen ke pemegang saham setelah tahun buku 2010 kerana posisi laba ditahan perusahaan negatif.

**Tabel 4.9 Hasil Perhitungan *Cash Dividend Coverage Ratio* PT Bentoel International Investama periode 2016 – 2020**

(Dalam Jutaan rupiah)

<b>PT. Bentoel International Investama, Tbk (RMBA)</b>			
<b>Tahun</b>	<b>Arus Kas Aktivitas Operasi</b>	<b>Dividen Paid</b>	<b>Rasio (Kali)</b>
2016	Rp (2.567.883)	0	0
2017	Rp 6.706	0	0
2018	Rp (8.892)	0	0
2019	Rp (984.162)	0	0
2020	Rp (1.557.320)	0	0

Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor rokok

Bedasarkan hasil *Cash Dividend Coverage Ratio* perusahaan RMBA setiap tahunnya yang dimulai dari tahun 2016 sampai 2020 sama sekali tidak membagikan dividen ke pada pemegang saham saham dikarenakan perusahaan masih dalam kondisi rugi bersih dan dicatat dalam posisi yang laba ditahan masih

minus. Tahun 2016 sampai tahun 2020 arus kas aktivitas operasi berada dalam posisi minus akan tetapi kas masuk yang diterima dari pelanggan cukup besar sehingga masih mengalami rugi tahun berjalan.

#### 4.2.3.5 PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk (WIIM)

Tabel 4.10 dibawah ini merupakan hasil dari persentase rasio likuiditas menggunakan *Cash Dividend Coverage Ratio* pada perusahaan WIIM periode 2016 sampai dengan 2020.

**Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Cash Dividend Coverage Ratio PT Wismilak Inti Makmur periode 2016 – 2020**  
(Dalam Jutaan rupiah)

PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk (WIIM)			
Tahun	Arus Kas Aktivitas Operasi	Dividen Paid	Rasio (Kali)
2016	Rp 136.703.864	Rp 69.405.680	1,97
2017	Rp 194.599.188	Rp 32.548.043	5,98
2018	Rp 140.978.069	Rp -	0,00
2019	Rp 199.249.244	Rp 52.496.484	3,80
2020	Rp 215.554.537	Rp 73.495.581	2,93
		<b>Rata - Rata</b>	<b>2,94</b>

Sumber : data diolah dari laporan keuangan BEI periode 2016-2020 sub sektor rokok

Bedasarkan hasil *Cash Dividend Coverage Ratio* pada WIIM untuk tahun 2016 menunjukkan angka 1,97 kali. Angka ini menunjukkan bahwa arus kas operasional yang diperoleh perusahaan. Tahun 2017 mengalami kenaikan yakni sebanyak 5,98 kali. Tahun 2018 WIIM memutuskan untuk tidak membagikan dividen kas. Tahun 2019 sebanyak 3,80 kali hal ini dapat dikatakan mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun sebelumnya tidak membagikan dividen. Tahun 2020 mengalami penurunan dari jumlah arus kas operasi sehingga menghasilkan *Cash Dividend Coverage Ratio* sebanyak 2.93 kali.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis terhadap laporan arus kas pada lima perusahaan sub sektor rokok yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis perhitungan komparatif laporan arus kas pada semua perusahaan industri rokok tahun 2016-2020, setiap perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan kas bersih dari tahun ke tahun. Dipengaruhi oleh kas masuk dan kas keluar yang ditimbulkan dari aktivitas operasi, investasi, dan aktivitas pendanaan.

Bedasarkan *Current Cash Debt Coverage Ratio* pada semua perusahaan industri rokok tahun 2016-2020 bahwa setiap perusahaan mengalami tingkat likuiditas yang dominan menurun kecuali pada PT. Bentoel International Investama, Tbk (RMBA) dan PT. Gudang Garam, Tbk (GGRM). Berdasarkan riset menyarankan bahwa perusahaan sebaiknya memiliki angka rasio diatas atau sama dengan 40%, Prastowo (2010).

Bedasarkan *Cash Dividend Coverage Ratio* pada semua perusahaan industri rokok tahun 2016-2020 bahwa suatu perusahaan di setiap tahunnya mungkin tidak bisa memenuhi kewajiban untuk membayar dividen kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali. Seperti halnya pada perusahaan ITIC dan RMBA yang memutuskan untuk tidak membagikan dividen di tahun tutup bukunya dikarenakan masih mendapatkan laba yang negatif atau masih dalam kerugian.

## 5.2 Saran

Bedasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka saran –saran yang dapat penulis berikan pada perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yakni dengan tujuan untuk kemajuan perusahaan di masa yang akan datang dan dapat dijadikan sebagai masukan bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap perusahaan hendaknya terus memperhatikan ketersediaan kas untuk memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Memperhatikan keseimbangan aliran kas agar tidak terjadi aliran kas keluar lebih besar daripada aliran kas masuk baik pada kegiatan operasi, investasi, maupun pendanaan. Setiap perusahaan harus terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas kas yang diperoleh agar dapat meningkatkan daya tarik investor.
- 2) Tingkat likuiditas yang dilihat dari *Current Cash Debt Coverage Ratio* menunjukkan bahwa semua perusahaan sudah cukup baik. Oleh karena itu hendaknya perusahaan mempertahankan kondisi kas tersebut dan meningkatkan kinerjanya, khususnya kinerja keuangan perusahaan agar likuiditas perusahaan tetap terjaga.
- 3) Perusahaan ITIC dan RMBA masih memiliki tingkat likuiditas yang masih dibawah angka kewajaran, hendaknya meningkatkan kas masuk dan mengurangi kas keluar dari aktivitas operasinya. Supaya tingkat likuiditas perusahaan terus meningkat dan berguna bagi para pengguna laporan keuangan.

- 4) Bagi peneliti selanjutnya untuk memperbanyak pengetahuan mengenai laporan keuangan khususnya laporan arus kas agar hasil penelitian dapat terus berkembang sehingga dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi perusahaan-perusahaan lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, Riza. 2017. "Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Arus Kas Pada PT. Kedaung Indah CAN Tbk." IAIN Batu Sangkar, Batu Sangkar.
- Azra, Miqdad Zuhdy. 2013. *Pengantar Akuntansi 2 Berbasis IFRS*. edited by J. J. Weygant and D. E. K. Paul D. Kimmel. Jakarta: Salemba Empat.
- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Andi.
- Fajriwati, Sri Agustina. 2020. "Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Dagang Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Orphanet Journal of Rare Diseases* 21(1):1–9.
- Febrikasari, Dwi. 2017. "Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Likuiditas Perusahaan Pada PT. Kimia Farma (Persero), Tbk." Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Halim dan Hanafi. 2015. "Pengaruh Rasio Leverage Dan Rasio Likuiditas Terhadap Kebijakan Diveden." Universitas Komputer Indonesia, Bandung.
- Hartono, Jagiyanto. 2016. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Edisi Ke-11*. 11th ed. Jakarta.
- Jamilah.N.M dan Maslichah. 2016. "Analisis Komparatif Laporan Arus Kas Dalam Menilai Tingkat Likuiditas Badan Usaha Milik Negara Bidang Usaha Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2014-2016)." *Applied Microbiology and Biotechnology* 85(1):2071–79.
- Kariyoto. 2018. *Analisa Laporan Keuangan*. Pertama. Malang: UB Press.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Pertama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygant, and Paul D. Kimmel. 2014. "Accounting Principles Pengantar Akuntansi." *Salemba Empat 7th*:Jilid 1 ED.
- Mala Dian, Yuke. 2018. "Analisis Arus Kas Dalam Penentuan Tingkat Likuiditas Perusahaan Pada PT. Perkebunan Nusantara III SEI SILAU." *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota* 1(3):82–91.
- Prastowo, Dwi. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Putra, Indra Mahardika. 2017. *Pengantar Akuntansi*. Pertama. Yogyakarta: Quadrant.

- Putra, R. Aditya Kristamtomo, and Heikal Muhammad Zakaria. 2016. "Analisis Komparatif Laporan Arus Kas Dalam Menilai Tingkat Likuiditas Pada PT Indosat Tbk. Periode 2009 – 2014 (Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI)." *Accounthink: Journal of Accounting and Finance* 1(02). doi: 10.35706/acc.v1i02.533.
- Rahmat, Arapi. 2017. "Analisis Laporan Keuangan Arus Kas Pada PT. BNI Persero, Tbk." *Jurnal Ulet II*(April):1–19.
- Subani. 2015. "Analisis Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan." *Jurnal WIGA* 5(1):58–67.
- Sugiyono. 2018a. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2018b. "Pengertian Metode Penelitian Komparatif." 47–62.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suteja, I. Gede Novian. 2018. "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Altman Z-Score Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk." *Moneter* V(1):12–17.
- Ulfa Hidayat, Faradila Nindia. 2017. "Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Tingkat Likuiditas Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk." Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi Perusahaan Sub Sektor Rokok Periode 2016-2020

No	Nama Perusahaan	2015	2016	Selisih 2015-2016	2017	Selisih 2016-2017	2018	Selisih 2017- 2018	2019	Selisih 2018-2019	2020	Selisih 2019- 2020
1	PT. Gudang Garam, Tbk	3.200.820	6.937.650	3.736.830	8.204.579	1.266.929	11.224.700	3.020.121	11.174.403	(50.297)	17.477.714	6.303.311
2	PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk	811.163	14.076.579	13.265.416	15.376.315	1.299.736	20.193.483	4.817.121	17.145.967	(3.047.516)	11.953.039	(5.192.928)
3	PT. Indonesian Tobacco, Tbk	0	9.597.485	9.597.485	15.065.144	5.467.659	8.024.924	(7.040.2200)	(9.041.762)	(17.066.686)	(28.454.696)	(19.412.934)
4	PT. Bentoel International Investama, Tbk	(2.823.747)	2.567.883	255.864	6.706	2.574.589	8.892	(15.598)	(984.162)	(975.270)	1.557.320	2.541.482
5	PT. Wismillak Inti Makmur, Tbk	62.869.126	136.703.864	73.834.738	194.599.188	57.895.324	140.978.069	(53.6213.119)	199.249.244	58.271.175	215.554.537	16.305.293

**Lampiran 2. Hasil Analisis Komparatif Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi Perusahaan Sub Sektor Rokok Periode 2016-2020**

<b>Hasil Analisis Komparatif Laporan Arus Kas Dengan Pendekatan Year to Year ( Naik/Turun) Aktivitas Operasi</b>					
<b>Perusahaan</b>	<b>2015 -2016</b>	<b>2016 - 2017</b>	<b>2017 - 2018</b>	<b>2018 - 2019</b>	<b>2019-2020</b>
PT. Gudang Garam, Tbk	Rp 3.736.830	Rp 1.266.929	Rp 3.020.121	Rp (50.297)	6.303.311
	54%	15%	27%	0,5%	36%
PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk	Rp 13.265.416	Rp 1.299.736	Rp 4.817.168	Rp (3.047.516)	- 5.192.928
	94%	8%	24%	-18%	-43%
PT. Indonesian Tobacco, Tbk.	Rp 9.597.485	Rp 5.467.659	Rp (7.040.220)	Rp (17.066.686)	- 19.412.934
	100%	36%	-88%	-53%	-68%
PT. Bentoel International Investama, Tbk	Rp 255.864	Rp 2.574.589	Rp (15.598)	Rp (975.270)	2.541.482
	-10%	0,3%	-57%	-99%	61%
PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk	Rp 73.834.738	Rp 57.895.324	Rp (53.621.119)	Rp 58.271.175	16.305.293
	54%	30%	-38%	29%	8%

**Lampiran 3. Laporan Arus Kas Aktivitas Investasi Perusahaan Sub Sektor Rokok Periode 2016-2020**

No	Nama Perusahaan	2015	2016	Selisih 2015-2016	2017	Selisih 2016-2017	2018	Selisih 2017-2018	2019	Selisih 2018-2019	2020	Selisih 2019-2020
1	PT. Gudang Garam, Tbk	(2.900.349)	(2.226.043)	674.306	(3.239.589)	(1.013.546)	(3.227.776)	11.813	(4.718.278)	(1.490.502)	(5.048.267)	(329.989)
2	PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk	(4.534.423)	(362.419)	4.172.004	(381.049)	(18.630)	335.591	(716.640)	(56.710)	(392.301)	(863.728)	9807.018)
3	PT. Indonesian Tobacco, Tbk	0	(2.025.740)	(2.025.740)	(190.531)	(1.835.209)	(4.060.443)	(3.869.912)	(17.018.454)	912.958.011)	(5.250.000)	11.768.454
4	PT. Bentoel International Investama, Tbk	(782.681)	(108.159)	674.552	(674.164)	(556.005)	(272.889)	401.275	(176.394)	96.495	(499.409)	323.015
5	PT. Wismillak Inti Makmur, Tbk	(64.963.191)	(45.936.306)	19.026.885	(28.990.845)	16.945.461	(53.906.637)	(24.915.792)	(54.014.301)	(107.664)	27.403.603	(81.417.904

**Lampiran 4. Hasil Analisis Komparatif Laporan Arus Kas Aktivitas Investasi Perusahaan Sub Sektor Rokok Periode 2016-2020**

<b>Hasil Analisis Komparatif Laporan Arus Kas Dengan Pendekatan Year to Year ( Naik/Turun) Aktivitas Investasi</b>					
<b>Perusahaan</b>	<b>2015 -2016</b>	<b>2016 - 2017</b>	<b>2017 - 2018</b>	<b>2018 - 2019</b>	<b>2019-2020</b>
PT. Gudang Garam, Tbk	Rp 674.306	Rp (1.013.546)	Rp 11.813	Rp (1.490.502)	- 329.989
	-30%	-31%	-0,4%	-32%	-7%
PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk	Rp 4.172.004	Rp (18.630)	Rp (716.640)	Rp (392.301)	Rp (807.018)
	-9%	-5%	-47%	-14%	-93%
PT. Indonesian Tobacco, Tbk.	Rp (2.025.740)	Rp 1.835.209	Rp (3.869.912)	Rp (12.958.011)	11.768.454
	-100%	-10%	-95%	-76%	-45%
PT. Bentoel International Investama, Tbk	Rp 674.522	Rp (566.005)	Rp 401.275	Rp 96.495	- 323.015
	-16%	-84%	-68%	-55%	-65%
PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk	Rp 19.026.885	Rp 16.945.461	Rp (24.915.792)	Rp (107.664)	81.417.904
	-41%	-58%	-46%	0,2%	34%

**Lampiran 5. Laporan Arus Kas Aktivitas Pendanaan Perusahaan Sub Sektor Rokok Periode 2016-2020**

No	Nama Perusahaan	2015	2016	Selisih 2015-2016	2017	Selisih 2016-2017	2018	Selisih 2017-2018	2019	Selisih 2018-2019	2020	Selisih 2019- 2020
1	PT. Gudang Garam, Tbk	(284.510)	(5.129.762)	(4.845.252)	(3.480.186)	1.649.576	(8.772.387)	(5.242.201)	(4.605.962)	4.116.425	(11.119.999)	(6.514.037)
2	PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk	5.467.570	(10.376.715)	(15.844.285)	(12.549.712)	(2.172.997)	(12.512.372)	37.340	(13.785.001)	(1.272.629)	(15.804.309)	(2.019.308)
3	PT. Indonesian Tobacco, Tbk	0	(10.743.472)	(10.743.472)	(14.971.606)	(4.228.134)	(1.590.545)	13.381.061	23.584.351	25.174.896	33.911.772	10.327.421
4	PT. Bentoel International Investama, Tbk	4.439.653	2.374.893	(2.064.760)	1.613.081	(761.812)	403.803	(1.209.278)	474.873	73.070	(638.675)	(1.115.548)
5	PT. Wismillak Inti Makmur, Tbk	21.574.646	(124.249.723)	(145.824.369)	(169.936.384)	(45.686.661)	54.080.003	224.016.387	32.726.776	(21.353.227)	(53.758.922)	(86.485.698)

**Lampiran 6. Hasil Analisis Komparatif Laporan Arus Kas Aktivitas Pendanaan Perusahaan Sub Sektor Rokok Periode 2016-2020**

<b>Hasil Analisis Komparatif Laporan Arus Kas Dengan Pendekatan Year to Year ( Naik/Turun) Aktivitas Pendanaan</b>						
<b>Perusahaan</b>	<b>2015 -2016</b>	<b>2016 - 2017</b>	<b>2017 - 2018</b>	<b>2018 - 2019</b>	<b>2019-2020</b>	
PT. Gudang Garam, Tbk	Rp (4.845.252)	Rp 1.649.576	Rp (5.242.201)	Rp 4.116.425	-	6.514.037
	-94%	-47%	-60%	-89%	59%	
PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk	Rp (15.844.285)	Rp (2.172.997)	Rp 37.340	Rp (1.272.629)	Rp	(2.019.308)
	-94%	-17%	0%	-9%	13%	
PT. Indonesian Tobacco, Tbk.	Rp (10.743.472)	Rp (4.228.134)	Rp 13.381.061	Rp 25.174.896	10.327.421	
	-100%	-28%	-12%	94%	30%	
PT. Bentoel International Investama, Tbk	Rp (2.064.760)	Rp (761.812)	Rp (1.209.278)	Rp 73.070	-	1.115.548
	-87%	-47%	-33%	15%	-57%	
PT. Wisnilak Inti Makmur, Tbk	Rp (145.824.369)	Rp (45.686.661)	Rp 224.016.387	Rp (21.353.227)	-	86.485.698
	-85%	-27%	24%	-65%	-62%	